

**ANALISIS PROFESIONALISME GURU AKIDAH
AKHLAK DI MAS DAARUL MUHSININ JANJI
MANAHAN KAWAT KECAMATAN
LABUHAN BATU.**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

NURSAKINAH HASIBUAN

NIM. 2120100247

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2026

**ANALISIS PROFESIONALISME GURU AKIDAH
AKHLAK DI MAS DAARUL MUHSININ JANJI
MANAHAN KAWAT KECAMATAN
LABUHAN BATU**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang
Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

NURSAKINAH HASIBUAN

NIM. 2120100247

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2026**

**ANALISIS PROFESIONALISME GURU AKIDAH
AKHLAK DI MAS DAARUL MUHSININ JANJI
MANAHAN KAWAT KECAMATAN
LABUHAN BATU**



SKRIPSI



*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**NURSAKINAH HASIBUAN
NIM. 2120100247**

Pembimbing I

Dr. Fatiziah Nasution, M.Ag
NIP. 197306172000032001

Pembimbing II

Nursri Hayati, M.A
NIP. 198509062020122003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2026**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Nursakinah Hasibuan
Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, Juni 2026
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Nursakinah Hasibuan yang berjudul **"Analisis Profesionalisme Guru Akidah Akhlak di MAS Darul Muhsinin Janji Manahan Kawat Kecamatan Labuhan Batu"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

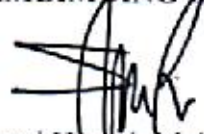
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I



Dr Fauziah Nasution, M.Ag
NIP. 197306172000032001

PEMBIMBING II



Nursri Hayati, M.A
NIP. 198509062020122003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nursakinah Hasibuan
NIM : 2120100247
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Analisis Profesionalisme Guru Akidah Akhlak di MAS Darul Muhsinin Janji Manahan Kawat Kecamatan Labuhan Batu

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 08 Juni 2026

Saya yang Menyatakan,



Nursakinah Hasibuan
NIM. 2120100247

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nursakinah Hasibuan
NIM : 2120100247
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **"Analisis Profesionalisme Guru Akidah Akhlak di MAS Darul Muhsinin Janji Manahan Kawat Kecamatan Labuhan Batu"** Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : 08 Juni 2026

yang Menyatakan,



Nursakinah Hasibuan
NIM. 2120100312

**SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN DAN
KEBENARAN DOKUMEN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nursakinah Hasibuan
NIM : 2120100247
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester : X (Sepuluh)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Janji Manahan sil, Kecamatan Dolok, Padang Lawas Utara

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwasanya dokumen yang Saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang palsu, maka Saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, sebagai salah satu syarat mengikuti ujian Munaqasyah.

Padangsidempuan, 08 Juni 2026

g Menyatakan,


Nursakinah Hasibuan

NIM. 2120100247



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Nursakinha Hasibuan
NIM : 2120100247
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Analisis profesionalisme guru akidah akhlak di mas Darrul muhsinin Janji manahan kawat kecamatan Labuhan Batu

Ketua

Nursri Hayati, M.A
NIP. 198509062020122003

Sekretaris

Efridawati Harahap, M.Pd.I
NIP. 1987706272025212050

Anggota

Nursri Hayati, M.A
NIP. 198509062020122003

Efridawati Harahap, M.Pd.I
NIP. 1987706272025212050

Sulhan Efendi Hasibuan, M.Pd.I
NIP. 198404142025211020Wilda

Latifa Annum Dalimunthe, S.Ag.M.Pd.I
NIP. 196903072007102001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 25 Juni 2026
Pukul : 10:00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus / 81,25 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.50
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : Analisis Profesionalisme Guru Akidah Akhlak di
MAS Darul Muhsinin Janji Manahan Kawat
Kecamatan Labuhan Batu**

Nama : Nursakinah Hasibuan
NIM : 2120100247
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan, Juni 2026

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Hamka, M. Hum

NIP 198408152009121005

ABSTRAK

Nama : Nursakinah Hasibuan
NIM : 2120100247
Judul Skripsi : Analisis Profesionalisme Guru Akidah Akhlak di MAS Daarul Muhsinin Janji Manahan Kawat Kecamatan Labuhan Batu

Latar belakang penelitian ini berfokus pada pentingnya profesionalisme guru Akidah Akhlak di MAS Daarul Muhsinin Janji Manahan Kawat Kecamatan Labuhan Batu. Dengan era pendidikan yang terus berkembang, diperlukan guru yang mampu mendidik dan membentuk karakter siswa secara mandiri serta bertanggung jawab. Mengingat pentingnya peran guru sebagai pendidik, masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini antara lain: Bagaimana bentuk profesionalisme guru Akidah Akhlak di MAS Daarul Muhsinin. Apa saja kelebihan dan kekurangan profesionalisme guru. Faktor-faktor apa yang menjadi penunjang dan penghambat profesionalisme guru di madrasah ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk profesionalisme, menganalisis kelebihan dan kekurangan guru Akidah Akhlak, serta mengidentifikasi faktor penunjang dan penghambat dalam pelaksanaan tugas mereka. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam dengan kepala madrasah, guru, dan siswa, serta analisis dokumentasi. Pengolahan data dilakukan melalui reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Akidah Akhlak di MAS Daarul Muhsinin menunjukkan profesionalisme yang baik. Kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial tergambar dalam kemampuan guru mengelola pembelajaran yang aktif dan efektif. Kelebihan guru terlihat dari dedikasi tinggi, sikap sabar, dan keterampilan menjalin hubungan baik dengan siswa dan rekan sejawat. Namun, masih ditemukan beberapa kekurangan, terutama dalam pemanfaatan media teknologi dan pelatihan berkelanjutan. Faktor penunjang meliputi motivasi internal dan dukungan kepala madrasah, sedangkan faktor penghambat berkaitan dengan keterbatasan sarana dan waktu.

Kata Kunci: Profesionalisme Guru, Akidah Akhlak, Kompetensi Guru.

ABSTRACT

Name : Nursakinah Hasibuan
Reg Number : 2120100247
Thesis Title : **Analysis of the Professionalism of Akidah Akhlak Teachers at MAS Daarul Muhsinin Janji Manahan Kawat, Labuhan Batu District**

The background of this research focuses on the importance of the professionalism of Akidah Akhlak teachers at MAS Daarul Muhsinin Janji Manahan Kawat, Labuhan Batu District. With the ever-evolving educational landscape, there is a need for teachers who can educate and shape students' character responsibly and independently. Given the critical role of teachers as educators, this study formulates the following research questions: What are the forms of professionalism exhibited by Akidah Akhlak teachers at MAS Daarul Muhsinin? What are the strengths and weaknesses of their professionalism? What factors act as facilitators and obstacles to the professionalism of teachers in this madrasah? The aim of this research is to ascertain the forms of professionalism, analyze the strengths and weaknesses of Akidah Akhlak teachers, and identify the factors that support and impede their performance. The methodology employed is a descriptive qualitative approach. Data were collected through observations, in-depth interviews with the head of the madrasah, teachers, and students, as well as documentation analysis. Data processing involved reduction, presentation, and conclusion drawing. The findings reveal that Akidah Akhlak teachers at MAS Daarul Muhsinin demonstrate a good level of professionalism. The competencies of pedagogy, personality, professionalism, and social skills are reflected in the teachers' ability to manage active and effective learning. The strengths of the teachers are evident in their high dedication, patience, and skill in fostering positive relationships with students and colleagues. However, some weaknesses were identified, particularly in technology utilization and ongoing professional development. Factors supporting professionalism include internal motivation and support from the head of the madrasah, while obstacles relate to limited resources and time constraints.

Keywords: *Teacher Professionalism, Akidah Akhlak, Teacher Competence.*

خلاصة

اسم : نورسكينة حسيبوان
نيم : ٢١٢٠١٠٠٢٤٧ :
عنوان الرسالة : تحليل الاحترافية لدى معلمي العقيدة والأخلاق في المدرسة
المتوسطة "ماس دار العلوم المحسنين" في منطقة جانجي ماناهان
كوات في منطقة لابوهان باتو

تتناول خلفية هذه الدراسة أهمية الاحترافية لدى معلمي العقيدة والأخلاق في المدرسة المتوسطة "ماس دار العلوم المحسنين" في منطقة جانجي ماناهان كوات في منطقة لابوهان باتو. مع تطور نظام التعليم، أصبح من الضروري وجود معلمين قادرين على تعليم وبناء شخصية الطلاب بشكل مستقل ومسؤول. نظراً لأهمية دور المعلم كمدرس، تم صياغة المسائل البحثية التالية: ما هي أشكال الاحترافية لدى معلمي العقيدة والأخلاق في "ماس دار العلوم المحسنين"؟ ما هي نقاط القوة والضعف في احترافية المعلمين؟ ما هي العوامل التي تدعم وتعوق احترافية المعلمين في هذه المدرسة؟ الهدف من هذه الدراسة هو معرفة أشكال الاحترافية، تحليل نقاط القوة والضعف لدى معلمي العقيدة والأخلاق، وتحديد العوامل التي تدعم وتعيق أداءهم. تستخدم طريقة البحث أسلوباً وصفيّاً نوعياً. تم جمع البيانات من خلال الملاحظات، المقابلات المتعمقة مع مدير المدرسة، المعلمين، والطلاب، بالإضافة إلى تحليل الوثائق. يتم معالجة البيانات من خلال الت، عرض البيانات، واستخلاص النتائج. أظهرت نتائج البحث أن معلمي العقيدة والأخلاق في "ماس دار العلوم المحسنين" يظهرون مستوى جيد من الاحترافية. تتجلى كفاءاتهم في الجوانب التربوية، الشخصية، الاحترافية، والاجتماعية في قدرة المعلمين على إدارة التعلم بشكل نشط وفعال. تظهر نقاط القوة لدى المعلمين في تقانيهم العالي، صبرهم، ومهاراتهم في بناء علاقات جيدة مع الطلاب وزملاء العمل. ومع ذلك، لا تزال هناك بعض نقاط الضعف، لا سيما في استغلال وسائل التكنولوجيا والتدريب المستمر. تشمل العوامل الداعمة الدوافع الداخلية ودعم مدير المدرسة، بينما ترتبط العوامل المعوقة بقيود الموارد والوقت.

الكلمات المفتاحية: زواج القاصرات، عوامل مسببة، التعليم الأسري، الفقر، الثقافة الأبوية.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan waktu dan kesehatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan menuangkannya kedalam skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun ummatnya ke jalan yang benar.

Skripsi ini berjudul **“Analisis Profesionalisme Guru Akidah Akhlak di MAS Daarul Muhsinin Janji Manahan Kawat Kecamatan Labuhan Batu”**. Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang terbatas dan jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Fauziah Nasution, M.Ag., Pembimbing I dan Nursri Hayati, M.A., Pembimbing II, yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan Prof. Dr. Erawadi, M.Ag, Wakil

Rektor bidang Akademik dan Kelembagaan, Dr. Anhar, M.A, Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Dr Ikhwanuddin Harahap, M.Ag, Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.

3. Dr. Lelya Hilda, M.Si, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A, Wakil Dekan bidang Akademik dan Kelembagaan, Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd, Wakil Dekan bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd, Wakil Dekan bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Dr. Abdusima Nasution, M.A, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
5. Dr. Lazuardi, M.Ag., Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan dalam proses perkuliahan.
6. Yusri Fahmi, S.Ag. S.S., M.Hum, yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan selama penyusunan skripsi ini.
7. Ucapan terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada pihak MAS Daarul Muhsinin Janji Manahan Kawat yang telah memberikan izin, dukungan, serta bantuan selama penulis melaksanakan penelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Teristimewa kepada ayahanda tercinta (Damrin Bangar Hasibuan) dan ibunda tersayang (Maslena Siregar) yang telah berjasa mengasuh dan mendidik

peneliti dalam pengumpulan data yang diperoleh dalam penyelesaian skripsi ini.

9. Teristimewa lagi saudara kandung tercinta (Ramsyah Hasibuan, Suaidah Hasibuan, Aliyah Hasibuan dan Jazilah Hasibuan), yang telah memberikan semangat kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
10. Teman-teman seangkatan Pendidikan Agama Islam 2021 UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary padangsidimpuan

Peneliti berdoa mudah mudahan jasa kebaikan mereka mendapat pahala, rahmat serta karunia dari Allah swt. Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan, untuk itu peneliti berharap kepada para pembaca agar memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Semoga karya ini bermanfaat dan mendapat rahmat serta karunia dari Allah SWT.

Padangsidimpuan, Juni 2025
Penulis

Nursakinah Hasibuan
NIM. 2120100247

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tandasekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan Transliterasinya dengan huruf lain.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	ẓal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
/	Fathah	A	A
—	Kasrah	I	I
/			
—و	Dammah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
... ي	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
و....	Fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
------------------	------	-----------------	------

ا.....ئ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ئ.....ئ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و.....و	Dammah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

3. Ta'Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

- Ta marbutahhidup yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.
- Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah/h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ٱ. Namun, dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamarah.

- Kata sandang yang diikuti oleh hurufsyamsah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamarah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf syamsah maupun huruf qamarah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, a tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara; bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagan tek terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu kesesman pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	6
C. Batasan Istilah	8
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan	12

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori.....	14
1. Profesionalisme Guru.....	14
a. Pengertian Profesionalisme Guru.....	14
b. Ciri-ciri Guru Profesionalisme	16
c. Kompetensi Guru Profesionalisme	19
d. Indikator Profesionalisme Guru	22
2. Guru Akidah Akhlak	24
a. Pengertian Guru	24
b. Pengertian Guru Akidah Akhlak.....	26
c. Syarat-syarat Guru Akidah Akhlak.....	27
d. Tugas dan Tanggungjawab Guru Akidah Akhlak.....	29
B. Penelitian Terdahulu	32

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
B. Jenis Penelitian.....	37
C. Subjek Penelitian.....	37
D. Sumber Data Penelitian.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	40
G. Teknik Analisis Data.....	41

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	44
1. Profil MAS Daarul Muhsinin Janji Manahan	44
2. Sejarah MAS Daarul Muhsinin Janji Manahan	44
3. Visi dan Misi MAS Daarul Muhsinin Janji Manahan.....	46
4. Sarana dan Prasarana MAS Daarul Muhsinin Janji Manahan	46
B. Deskripsi Data Penelitian.....	47
1. Bentuk Profesionalisme Guru Akidah Akhlak di MAS Daarul Muhsinin Janji Manahan Kawat Kecamatan Labuhanbatu	47
2. Kelebihan dan Kekurangan Profesionalisme Guru Akidah Akhlak di MAS Daarul Muhsinin Janji Manahan Kawat Kecamatan Labuhanbatu	62
3. Faktor Penunjang dan Penghambat Profesionalisme Guru Akidah Akhlak di MAS Daarul Muhsinin Janji Manahan Kawat Kecamatan Labuhanbatu	69
C. Pengolahan dan Analisis Data.....	75
D. Pembahasan Hasil Penelitian	79
E. Keterbatasan Penelitian	81

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	83
B. Implikasi Hasil Penelitian	84
C. Saran.....	85

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Guru Profesional.....	22
Tabel 3.1 Time Schedule Penelitian.....	36
Tabel 4.1 Profil MAS Daarul Muhsinin Janji Manahan	44
Tabel 4.2 Sarana Prasarana MAS Daarul Muhsinin Janji Manahan	46

DAFTAR LAMPIRAN

Daftar Riwayat Hidup
Lampiran I Pedoman Observasi
Lampiran II Pedoma Wawancara
Lampiran III Hasil Observasi
Lampiran IV Hasil Wawancara
Lampiran V Hasil Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat dan berakhlak (berkarakter) mulia.¹ Pendidikan adalah segala pengalaman hidup (belajar) dalam berbagai lingkungan yang berlangsung sepanjang hayat dan berpengaruh positif bagi pertumbuhan atau perkembangan individu.²

Jika melihat Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, jalur pendidikan di Indonesia juga ada 3, yakni; pendidikan formal, pendidikan informal dan pendidikan nonformal. Akan tetapi, terdapat perbedaan persepsi dalam pengklasifikasian jenis pendidikan berdampak pada pengklasifikasian jenis lembaganya.³

Pendidikan dan pembelajaran merupakan satu paket yang tak terpisahkan. Pembelajaran merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Untuk memiliki kualitas pendidikan yang baik maka perlu konsep pembelajaran yang baik pula. Kegiatan pembelajaran diselenggarakan untuk membentuk watak, membangun pengetahuan, sikap dan kebiasaan-kebiasaan

¹ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013), 4.

² Pupu Saeful Rahmat, *Landasan Pendidikan* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2021), 31.

³ Nursri Hayati, "PERAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENGHADAPI ERA MASYARAKAT EKONOMI ASEAN," *Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Kependidikan*, 1, no. 1 (2016): 80.

untuk meningkatkan mutu kehidupan peserta didik.⁴

Salah satu faktor yang paling menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar di kelas adalah guru, oleh karena itu guru dapat dikatakan sebagai ujung tombak pendidikan. Pendidikan itu sendiri memiliki arti memanusiakan manusia. Manusia yang memiliki adab dan pekerti yang luhur dapat dipastikan dirinya memiliki dorongan dan wawasan keilmuan yang baik yang berasal dari guru. Seiring berjalannya waktu profesi guru memiliki beberapa kebutuhan dalam pelaksanaannya. Dihadapkan dengan berbagai perkembangan zaman dan perkembangan kebutuhan masyarakat, guru dituntut untuk memiliki kemampuan dan kompetensi yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh zaman dan masyarakat.⁵

Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kemampuan atau seperangkat kompetensi (pengetahuan, keterampilan, dan perilaku) dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru atau pendidik, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Pada Bab IV Pasal 10 ayat (1) dijelaskan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.⁶

Guru profesional merupakan pendidik yang memiliki kompetensi, integritas, dan kualitas yang tinggi dalam melaksanakan tugas dan tanggung

⁴ Moh Khoerul Anwar, "Pembelajaran Mendalam Untuk Membentuk Karakter Siswa Sebagai Pembelajar," *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah* 2, no. 2 (2017): 97, <https://doi.org/10.24042/tadris.v2i2.1559>.

⁵ Srie Faizah Lisnasari, *Pengembangan Profesi Guru* (Bandung: CV. MEDIA SAINS INDONESIA, 2020), 17.

⁶ Dr. Sutiono, "Profesionalisme Guru," *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2021): 17, <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v4i2.1569>.

jawabnya. Guru dengan kualifikasi tersebut diharapkan mampu memberikan dorongan serta motivasi belajar kepada peserta didik, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal dan menghasilkan capaian belajar yang memuaskan.⁷ Profesi berarti pengakuan atau pernyataan tentang pekerjaan atau bidang pengabdian yang dipilih. Seseorang yang menyatakan profesinya sebagai guru, pada hakikatnya telah menyatakan bahwa pekerjaan yang dipilihnya adalah sebagai pendidik. Dilihat dari arti bahasa, guru sebagai pekerjaan mengandung makna kegiatan untuk mencari nafkah, karenanya, seorang guru akan menggantungkan hidupnya pada pendidikan.⁸

Selain itu, guru harus profesional dalam membina akhlak siswa sesuai dengan karakteristik individual masing-masing, serta harus tampil menyenangkan di hadapan siswa dalam kondisi dan suasana apa pun. Terlebih lagi di era globalisasi yang semakin pesat saat ini, hal tersebut sangat berdampak pada pentingnya seorang guru untuk terus meningkatkan kinerja dan kemampuannya, sehingga dapat terwujud keprofesionalan yang mantap.

Dalam pendidikan atau proses mendidik, tidak cukup hanya sebatas mentransfer ilmu pengetahuan saja. Lebih dari itu, yang utama adalah bagaimana pendidikan mampu membentuk karakter dan watak seseorang agar menjadi pribadi yang lebih baik, lebih sopan dalam tataran etika, estetika, maupun dalam perilaku sehari-hari. Oleh karena itu, perlu adanya

⁷ Anggraeni Anggraeni, M Syukri Azwar Lubis, and Fitri Yulia, "Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Akidah Akhlak," *Tajribiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2022): 6.

⁸ Syarifan Nurjan, *Profesi Keguruan* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2015), 1.

pendampingan dan pengarahan dari pendidik, baik di lembaga pendidikan formal maupun di lingkungan keluarga, agar anak tersebut tumbuh menjadi pribadi yang bermoral (berakhlak baik) dan senantiasa bertakwa kepada Tuhannya.⁹

Hal ini menunjukkan bahwa apapun yang dilaksanakan guru dalam pendidikan Islam harus mengacu pada pembentukan moral dan etika baik. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. al-Baqarah [2]: 11.

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ

Artinya: Apabila dikatakan kepada mereka, “Janganlah berbuat kerusakan di bumi,” mereka menjawab, “Sesungguhnya kami hanyalah orang-orang yang melakukan perbaikan.

Seorang guru akidah akhlak dituntut untuk memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, bersikap ikhlas, berakhlak mulia, serta memiliki kecakapan dalam mendidik, rasa tanggung jawab, keteladanan, dan kompetensi keguruan yang memadai. Selain itu, seorang pendidik harus telah dewasa karena kedewasaan berkaitan erat dengan kemampuan dalam memikul tanggung jawab. Kondisi jasmani dan rohani yang sehat juga menjadi syarat penting, sebab kesehatan yang terganggu dapat menghambat proses pendidikan bahkan berisiko membahayakan peserta didik. Kemampuan mengajar secara profesional turut menjadi aspek krusial, mengingat pendidik perlu memahami teori-teori pendidikan agar mampu

⁹ Ali Jumriyah et al., “Profesionalitas Guru Akidah Akhlak Yang Berdampak Pada Pembinaan Akhlak Siswi Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Putri Tegalbug,” *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 2 (2024): 46, <https://ojs.daarulhuda.or.id/index.php/Socius/article/view/805/859>.

menyelenggarakan proses pembelajaran secara efektif.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di MAS Darul Muhsinin Janji Manahan Kawat Kecamatan Labuhan Batu, secara umum para guru akidah akhlak telah menunjukkan komitmen dalam melaksanakan tugas pembelajaran sesuai dengan perannya sebagai pendidik. Hal ini tampak dari adanya upaya sebagian guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, pemilihan metode yang bervariasi seperti ceramah, diskusi, dan tanya jawab, serta adanya komunikasi yang cukup baik antara guru dan peserta didik.¹¹

Namun demikian, peneliti juga menemukan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran masih terdapat beberapa aspek yang memerlukan perhatian lebih lanjut. Misalnya, tidak semua guru secara konsisten melakukan evaluasi pembelajaran yang sistematis, baik formatif maupun sumatif. Selain itu, masih ada guru yang belum sepenuhnya mengintegrasikan nilai-nilai akidah akhlak dalam kehidupan sehari-hari siswa, baik melalui keteladanan maupun pendekatan kontekstual yang aplikatif. Dari sisi penguasaan materi, sebagian besar guru tampak memahami substansi ajaran akidah akhlak, namun dalam penyampaian kepada peserta didik masih ada yang kurang maksimal dalam menyesuaikan materi dengan karakter dan tingkat perkembangan peserta didik. Dalam hal pengelolaan kelas, masih terdapat perbedaan antara guru satu dengan guru lainnya dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif,

¹⁰ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Rosda karya. 2012), 128.

¹¹ Observasi di MAS Darul Muhsinin Janji Manahan Kawat Kecamatan Labuhan Batu, pada tanggal 6 April 2025.

aktif, dan menyenangkan.

Di sisi lain, terdapat guru yang cukup berhasil dalam membina hubungan emosional yang positif dengan peserta didik, membangun kedisiplinan, serta menunjukkan integritas dan keteladanan yang dapat menjadi inspirasi bagi siswa. Kondisi ini menunjukkan bahwa profesionalisme guru akidah akhlak di sekolah tersebut berjalan dengan variasi capaian yang beragam, sehingga penting untuk dilakukan analisis lebih mendalam.¹²

Melalui analisis tersebut, diharapkan dapat diketahui sejauh mana profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran akidah akhlak, baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, penguasaan materi, maupun evaluasi, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhinya. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap upaya peningkatan mutu pembelajaran akidah akhlak di sekolah tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan oleh penulis di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Profesionalisme Guru Akidah Akhlak di MAS Daarul Muhsinin Janji Manahan Kawat Kecamatan Labuhan Batu”**.

B. Fokus Masalah

Mengingat keterbatasan penelitian maka tidak semua dibahas dalam penelitian ini, karena itu masalah yang dibahas dalam penelitian ini

¹² Observasi di MAS Darul Muhsinin Janji Manahan Kawat Kecamatan Labuhan Batu, pada tanggal 6 April 2025.

difokuskan pada profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran Akidah Akhlak di MAS Daarul Muhsinin Janji Manahan Kawat.

Secara umum, guru di Mas Daarul Muhsinin memiliki latar belakang pendidikan yang beragam, sebagian besar lulusan sarjana pendidikan (S.Pd) dan ada yang masih dalam tahap penyelesaian studi. Usia guru bervariasi, dari guru muda yang masih energik hingga guru senior yang memiliki pengalaman panjang dalam mengajar.

Dari segi kedisiplinan, sebagian besar guru hadir tepat waktu dan melaksanakan tugas sesuai jadwal. Mereka menunjukkan kesungguhan dalam mengajar, walaupun masih ada keterbatasan dalam penggunaan teknologi pembelajaran modern. Secara pribadi, guru menampilkan akhlak yang baik, menjaga tutur kata, berpakaian sopan, serta berusaha menjadi teladan bagi peserta didik. Hubungan antar-guru terjalin cukup harmonis dan ditopang oleh suasana kekeluargaan yang kuat.

1. Kompetensi Guru Profesional

Kompetensi profesional guru di lokasi penelitian dapat dilihat dari empat aspek utama:

a. Kompetensi Pedagogik

Guru telah mampu menyusun perencanaan pembelajaran, menyampaikan materi sesuai kurikulum, dan menyesuaikan metode dengan karakter peserta didik. Dalam praktiknya, metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab masih dominan digunakan. Pemanfaatan media digital masih terbatas, sehingga perlu peningkatan pelatihan

teknologi pembelajaran.

b. Kompetensi Kepribadian

Guru menampilkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan keteladanan. Mereka menjaga citra guru sebagai figur yang layak diteladani siswa. Kedisiplinan dalam berpakaian, kehadiran, serta konsistensi dalam menjalankan tugas merupakan indikator nyata dari kompetensi kepribadian di sekolah ini.

c. Kompetensi Sosial

Guru mampu membangun komunikasi yang baik dengan sesama guru, tenaga kependidikan, siswa, maupun wali murid. Bentuk nyata terlihat dalam kerja sama pada kegiatan sekolah, seperti peringatan hari besar Islam, pengajian, dan kegiatan sosial. Hal ini menunjukkan guru memiliki kepedulian sosial yang baik.

d. Kompetensi Profesional

Guru memiliki kemampuan dalam menguasai materi sesuai bidang ajar. Beberapa guru aktif mengikuti kegiatan peningkatan kompetensi seperti workshop, seminar, dan pelatihan internal sekolah. Namun, masih diperlukan upaya berkelanjutan dalam menguasai inovasi kurikulum dan literasi digital agar kualitas pembelajaran lebih optimal.

C. Batasan Istilah

1. Profesionalisme

Profesionalisme adalah kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas

suatu keahlian dan kewenangan yang berkaitan dengan mata pencarian seseorang. Maka pengertian profesionalisme merujuk kepada komitmen sebagai anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya terus menerus. Profesional berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang memerlukan keahlian, pengetahuan khusus, keterampilan dan pendidikan formal serta di atur oleh kode etik. Adapun guru pendidikan memiliki kompetensi pendidikan yang mencakup kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial atau akan ditekuni oleh seseorang pendidik.¹³

2. Guru

Menurut Usman sebagaimana dikutip oleh Rusydi Ananda mengungkapkan bahwa guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Orang yang pandai berbicara dalam bidang-bidang tertentu, belum dapat disebut sebagai guru.¹⁴

3. Akidah Akhlak

Aqidah dan akhlak merupakan dua hal yang menjadi pondasi utama dalam ajaran Islam. Aqidah merupakan sesuatu yang mengharuskan hati untuk membenarkan Tuhan, yang membuat jiwa tenang dan tentram, serta bersih dari kebimbangan atau keraguan. Aqidah

¹³ Fachruddin Saudagar dan Ali Idrus, *Pengembangan Profesionalitas Guru* (Jakarta. Gaung Persada Press : 2015), 5-6

¹⁴ Rusydi Ananda, *PROFESI PENDIDIKAN DAN TENAGA KEPENDIDIKAN (Telaah Terhadap Pendidik dan Tenaga Kependidikan)*, (Medan: LPPPI, 2018), 20.

sangat erat kaitannya dengan keimanan, dimana keimanan tersebut merupakan kepercayaan sepenuh jiwa terhadap *al-Arkan al-Iman*. Sedangkan akhlak merupakan perbuatan seseorang yang didorong oleh keadaan jiwanya, dimana perbuatan-perbuatan ini tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu. Akhlak juga bisa berarti perangai, tabiat, kebiasaan ataupun sifat seseorang.¹⁵

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk profesionalisme guru Akidah Akhlak di MAS Daarul Muhsinin Janji Manahan Kawat Kecamatan Labuhan Batu?
2. Apa saja kelebihan dan kekurangan profesionalisme guru Akidah Akhlak di MAS Daarul Muhsinin Janji Manahan Kawat Kecamatan Labuhan Batu?
3. Apa saja faktor yang menjadi penunjang dan penghambat profesionalisme guru Akidah Akhlak di MAS Daarul Muhsinin Janji Manahan Kawat Kecamatan Labuhan Batu?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk profesionalisme guru Akidah Akhlak di MAS Daarul Muhsinin Janji Manahan Kawat Kecamatan Labuhan Batu.

¹⁵ Rahmat Solihin, *Akidah Akhlak: Dalam Perspektif Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah* (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2022), 8.

2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan kelebihan dan kekurangan profesionalisme guru Akidah Akhlak di MAS Daarul Muhsinin Janji Manahan Kawat Kecamatan Labuhan Batu.
3. Untuk menganalisis faktor-faktor yang menjadi penunjang dan penghambat profesionalisme guru Akidah Akhlak di MAS Daarul Muhsinin Janji Manahan Kawat Kecamatan Labuhan Batu.

F. Manfaat Penelitian

Ada dua jenis manfaat penelitian yang dilakukan yaitu pertama teoritis dan yang kedua praktis.

1. Secara teoritis
 1. Untuk menambah khazanah dalam pengembangan bidang ilmu pendidikan khususnya Pendidikan Islam.
 2. Menjadi rujukan dalam penelitian sejenis bagi kalangan akademisi maupun praktisi dan bahan perbandingan bagi penelitian yang lain.

2. Secara praktis

1. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pentingnya peningkatan profesionalisme dalam mengajar Akidah Akhlak, serta menjadi bahan evaluasi diri untuk meningkatkan kualitas profesionalisme.

2. Bagi Sekolah (MAS Daarul Muhsinin)

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan dalam pembinaan dan pengembangan kompetensi

guru guna meningkatkan mutu pendidikan.

3. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimuan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan keseluruhan skripsi ini, maka sistematika pembahasan ini adalah sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan istilah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Tinjauan pustaka, menjelaskan teori mengenai kerangka penelitian. Kajian ini dimaksudkan agar peneliti memiliki landasan dalam membuat instrumen bagi pengambilan data dan analisis data di lapangan. Jadi pada bab ini berisikan tentang “Analisis Profesionalisme Guru Akidah Akhlak di MAS Daarul Muhsinin Janji Manahan Kawat Kecamatan Labuhan Batu”.

Bab III : Metodologi penelitian, berisi tentang waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data dan analisis data.

Bab IV : Hasil Penelitian yang mencakup gambaran umum objek penelitian, deskripsi data penelitian, analisis hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab V : Penutup yang mencakup kesimpulan akhir dari hasil penelitian dan saran-saran peneliti tentang topik kajian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Profesionalisem Guru

a. Pengertian Profesionalisme Guru

Dalam istilah bahasa Indonesia, kata profesionalisme berasal dari kata *profesi* yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin ditekuni oleh seseorang.¹⁶ Sedangkan istilah profesi dalam bahasa Inggris dikenal dengan *profession* dan dalam bahasa Belanda dikenal *professie* diambil dari bahasa Latin *professio* berarti pengakuan atau pernyataan. Kata kerja untuk tidak mengakui atau menyatakan adalah *profiteri*.

Menurut Arbangi, profesionalisme dapat dimaknai sebagai sifat tindakan seorang profesional yang dalam melakukan profesinya didasari dengan kompetensi yang memadai dan dilakukan sesuai standar prosedur serta hasilnya mendapatkan pengakuan dari kolega. Profesi pada hakikatnya suatu pernyataan bahwa seseorang akan mengabdikan diri dan menunaikan tugas dengan sungguh-sungguh pada suatu jabatan atau pekerjaan tersebut.¹⁷

¹⁶ Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015), 15.

¹⁷ Arbangi, *Guru dan Profesionalisme; Kajian Sosio-Edukasi Kependidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020), 14.

Selanjutnya, menurut Abd. Hamid mengungkapkan bahwa guru profesional pada dasarnya adalah pribadi yang memiliki kesadaran menyeluruh dan tanggung jawab kolektif terhadap perannya sebagai pendidik. Menjalankan profesi keguruan tidak semata-mata berarti melaksanakan kewajiban di dalam kelas, melainkan didorong oleh panggilan hati nurani. Panggilan tersebut seyogianya menjadi pendorong moral bagi guru untuk memberikan kinerja yang optimal, melampaui sekadar memenuhi tuntutan administratif.¹⁸

Profesionalisme guru menjadi tuntutan bagi guru itu sendiri, karena profesionalisme guru sangat berpengaruh terhadap kualitas pendidikan di sekolah maupun di suatu negara. Dalam kajian penelitian, penulis menemukan hasil penelitian yang mengungkapkan tentang dampak dari profesionalisme guru, misalnya guru profesionalisme guru berpengaruh terhadap kualitas manajemen kelas, ciri khas organisasi dan kompetensi peserta didik, kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dipengaruhi oleh profesionalisme guru meningkatkan kedisiplinan guru dalam menjalankan tugas pekerjaannya.¹⁹

Menurut Ketut Wiriaman, profesionalisme guru memiliki

¹⁸ Abd. Hamid, "Profesionalisme Guru Dalam Proses Pembelajaran", *Jurnal penelitian sosial dan keagamaan* 10, no. 1 (2020): 4-5.

¹⁹ Suyatno, Dholina Inang Pambudi dan Wantini, *Makna Dalam Bekerja Dan Profesionalisme Guru Di Indonesia* (Yogyakarta: Penerbit K-Media, 2023), 8.

makna penting yakni:²⁰

- 1) Profesionalisme memberikan jaminan perlindungan kepada kesejahteraan masyarakat umum.
- 2) Profesionalisme guru merupakan suatu cara untuk memperbaiki profesi pendidikan yang selama ini dianggap oleh sebagian masyarakat rendah.
- 3) Profesionalisme memberikan kemungkinan perbaikan dan pengembangan diri yang memungkinkan guru dapat memberikan pelayanan sebaik mungkin dan memaksimalkan kompetensinya.

Berdasarkan uraian di atas, profesionalisme guru merupakan bentuk komitmen dan tanggung jawab yang dilandasi oleh kompetensi, kesadaran moral, dan pengabdian terhadap profesi sebagai pendidik. Seorang guru profesional tidak hanya menjalankan tugas mengajar dan kewajiban administratif, tetapi juga terdorong oleh panggilan hati nurani untuk memberikan kontribusi terbaik dalam dunia pendidikan. Profesionalisme menuntut penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan khusus, serta diakui oleh lingkungan profesinya.

b. Ciri-ciri Guru Profesionalisme

Flexner sebagaimana dikutip Rusydi Ananda memaparkan

²⁰ Ketut Wiriaman, *Profesionalisme Guru Menuju Pembelajaran Bermakna* (Karangasem Bali: CV Diva Pustaka, 2022), 65.

ciri-ciri profesi dalam 6 (enam) karakteristik sebagai berikut:

1) Keintelektualan

Kegiatan profesional merupakan pelayanan yang lebih berorientasi mental daripada manusia (kegiatan yang memerlukan keterampilan fisik), lebih memerlukan proses intelektual atau berpikir daripada kegiatan rutin. Melalui proses berpikir tersebut, pelayanan profesional merupakan hasil pertimbangan yang matang, berdasarkan kaidah-kaidah keilmuan yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

2) Kompetensi profesional yang dipelajari

Pelayan profesional didasarkan pada kompetensi yang tidak diperoleh begitu saja, melainkan kompetensi tersebut diperoleh melalui proses pembelajaran secara intensif.

3) Objek praktik spesifik

Pelayanan suatu profesi tertentu terarah kepada objek praktik spesifik yang tidak ditangani oleh profesi lain. Tiap-tiap profesi menangani objek praktik spesifiknya sendiri.

4) Komunikasi

Segenap aspek pelayanan profesional meliputi objek praktik spesifik profesinya, keilmuan dan teknologinya, kompetensi dari dinamika operasionalnya, aspek hukum dan sosialnya, termasuk kode etik dan aturan kredensialisasi, serta imbalan yang terkait dengan pelaksanaan pelayanannya, semua

dapat dikomunikasikan kepada siapa pun yang berkepentingan, kecuali satu hal, yaitu materi berkenaan dengan asas kerahasiaan yang menurut kode etik profesi harus dijaga kerahasiaannya itu. Komunikasi ini memungkinkan dipelajari dan dikembangkan oleh profesi tersebut, dipraktikkan dan diawasi sesuai dengan kode etik serta diselenggarakannya perlindungan terhadap profesi yang dimaksud.

5) Motivasi altruistik

Motivasi kerja seorang profesional bukanlah berorientasi kepada kepentingan dan keuntungan pribadi, melainkan untuk kepentingan, keberhasilan dan kebahagiaan sasaran pelayanan, serta kemaslahatan kehidupan masyarakat pada umumnya. Motivasi altruistik diwujudkan melalui peningkatan keintelektualan, kompetensi dan komunikasi dalam menangani objek praktik spesifik profesi. Motivasi altruistik akan menjauhkan tenaga profesional mengutamakan pamrih atau keuntungan pribadi dan sebaliknya mengutamakan kepentingan sasaran layanan. Bahkan jika diperlukan, tenaga profesional tidak segan-segan mengorbankan kepentingan sendiri demi kepentingan/kebutuhan sasaran layanan yang benar-benar mendesak.

6) Organisasi profesi

Tenaga professional dalam profesi yang sama membentuk suatu organisasi profesi untuk mengawasi pelaksanaan tugas-tugas profesional. Organisasi profesi itu di samping membesarkan profesi itu sendiri juga sangat berkepentingan untuk ikut serta memenuhi kebutuhan dan membahagiakan warga negara dan masyarakat luas.²¹

c. Kompetensi Guru Profesionalisme

Adapun kompetensi guru profesional yaitu sebagai berikut:

1) Kompetensi profesional guru

Kompetensi profesional guru didefinisikan sebagai kemampuan seorang guru untuk melaksanakan tanggung jawabnya. Dalam hal ini pengertiannya adalah bahwa guru yang kompeten dan profesional adalah guru yang fokus pada tugas yang dihadapi. Kompetensi profesional adalah seperangkat keterampilan yang hanya dapat diperoleh oleh seseorang yang memiliki kualifikasi akademik, profesional, dan profesional yang diperlukan.

2) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kompetensi yang membedakan guru dengan profesi lain, dan kompetensi

²¹ Rusydi Ananda, *PROFESI PENDIDIKAN DAN TENAGA KEPENDIDIKAN (Telaah Terhadap Pendidik dan Tenaga Kependidikan)*, (Medan: LPPPI, 2018), 37-38.

yang mutlak yang harus dimiliki guru. Pengetahuan dan keterampilan yang lebih luas, serta mendalami karakteristik dan psikologi siswa, adalah kompetensi ini. Dengan meningkatkan keterampilan ini, guru akan lebih efektif dan efisien dalam interaksinya dengan peserta didik, serta dapat mengidentifikasi dan mengatasi masalah yang muncul.

3) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk memahami diri mereka sebagai anggota masyarakat dan melanjutkan tanggung jawab mereka sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Karena seorang guru adalah anggota masyarakat, ia harus memahami dan menerapkan norma-norma dan nilai-nilai yang ada di masyarakat, seperti mengidentifikasi dan menangani tanggung jawab sosial, seperti mengidentifikasi dan menangani tanggung jawab sosial yang dituangkan dalam Undang-undang. Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Undang-Undang Dasar Republik Indonesia bergaul dengan siswa, sesama siswa, guru, tenaga kependidikan, orang tua siswa atau wali siswa, dan bergaul dalam masyarakat secara santun.

4) Kompetensi Kepribadian Sosial

Selain keterampilan-keterampilan yang lain, seorang guru harus memperhatikan hal-hal berikut: guru sosial,

pedagogik, dan profesional kompetensi kepribadian, yaitu kepribadian yang baik, stabil, dewasa, arif dan bijaksana, berwibawa, berakhlak mulia, dan berkembang diri secara berkelanjutan.²²

Berdasarkan uraian di atas, kompetensi guru profesional meliputi empat aspek penting, yaitu kompetensi profesional yang mengharuskan guru memiliki keahlian dan kualifikasi akademik untuk melaksanakan tugasnya dengan baik; kompetensi pedagogik yang berkaitan dengan kemampuan memahami karakteristik dan psikologi peserta didik serta mengelola proses pembelajaran secara efektif; kompetensi sosial yang menuntut guru mampu berinteraksi dengan santun dan bertanggung jawab dalam lingkungan pendidikan dan masyarakat; serta kompetensi kepribadian yang menekankan pentingnya sikap stabil, dewasa, bijaksana, dan berakhlak mulia agar guru dapat menjadi teladan dan terus berkembang secara berkelanjutan.

Analisis kinerja guru dan soden di atur dalam Undang - Undang No.14 tahun 2005 , Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Hal ini ditegaskan dalam Undang-

²² Delfi Eliza et al., “Membangun Guru yang Profesional melalui Pengembangan Profesionalisme Guru dalam Penerapan Profesi”, *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 5367.

Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat (1). Sementara itu, dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan yang bertugas mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, serta seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (UU No. 14 Tahun 2005 pasal 1 ayat (2)).

Peran dan Fungsi Guru dan Dosen Menurut Mulyasa (2017), guru berperan tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, dan teladan bagi peserta didik. Dosen, sebagaimana diungkapkan oleh Sudjana (2016), memiliki fungsi lebih luas yakni melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi: pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat.²³

d. Indikator Profesionalisme Guru

Dalam penelitian ini, setelah penulis mengemukakan teori mengenai profesionalisme guru, maka selanjutnya untuk lebih memudahkan proses penelitian, dibawah ini penulis mencantumkan indikator guru professional yang akan diteliti dalam proposal ini, adalah sebagai berikut :²⁴

²³ .Muhammad hafizh wirman hanizoh Etika Profesi Guru , (Yogyakarta , Cv : Budi utama) 2023

²⁴ Chintya Gusti Yulanda, “Kompetensi Profesional Guru: Dalam Menerapkan Pembelajaran Daring Masa Pandemi,” *Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Universitas Riau*,
jfile:///C:/Users/azisr/Downloads/KOMPETENSI%2520PROFESIONAL%2520GURU.pdf.

Tabel 2.1
Indikator Guru Profesional

No.	Kompetensi	Indikator
1.	Kompetensi Pedagogik	• Mampu memilih dan menerapkan metode pembelajaran sesuai karakter peserta didik. • Mengelola proses pembelajaran agar menarik dan menyenangkan. • Memahami perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik. • Mampu menyesuaikan pembelajaran dengan kompleksitas materi dan karakter peserta didik.
2.	Kompetensi Kepribadian	• Menjadi teladan yang baik bagi peserta didik dalam akhlak dan tanggung jawab. • Memiliki rasa kasih sayang terhadap peserta didik. • Mengajar bukan karena pujian atau imbalan, tetapi semata karena tanggung jawab moral dan spiritual. • Memiliki keikhlasan dan integritas dalam mengajar.
3.	Kompetensi Profesional	• Menguasai materi pembelajaran, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan. • Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran. • Mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif dan inovatif. • Melakukan refleksi untuk meningkatkan profesionalisme • Memanfaatkan TIK untuk pengembangan diri. • Mengimplementasikan landasan pendidikan (psikologis, filosofis,

		sosiologis). • Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. • Mengelola program pembelajaran dan evaluasi hasil belajar.
4.	Kompetensi Sosial	• Berlaku adil terhadap seluruh peserta didik • Berwibawa dalam bersikap, sehingga dihormati peserta didik • Menjaga kesehatan jasmani dan rohani untuk mendukung interaksi sosial yang efektif antara guru dan peserta didik.

Sumber: Chintya Gusti Yulanda, *Kompetensi Profesional Guru* (Riau, 2013)

2. Guru Akidah Akhlak

a. Pengertian Guru

Menurut Jamil Suprihatiningrum, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran, serta mampu menata dan mengelola kelas agar siswa dapat belajar.²⁵

Guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi terhadap peserta didik. Seorang guru tidak hanya bertugas

²⁵ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2016), 24.

menyampaikan pendidikan secara formal, tetapi juga turut menanamkan nilai-nilai kehidupan dan menjadi teladan bagi murid-muridnya.

Secara umum, guru adalah seseorang yang mengabdikan dirinya untuk mengajarkan ilmu pengetahuan, membimbing, serta mengarahkan peserta didik agar mampu memahami materi yang diajarkan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga berperan sebagai pelatih yang membentuk karakter dan potensi peserta didik.²⁶

Syarifah Rahmah menyebutkan, bahwa seorang guru dituntut harus memiliki beberapa sifat keutamaan yang menjadi kepribadiannya. Di antara sifat-sifat tersebut adalah:

- 1) Sabar dalam menanggapi pernyataan murid
- 2) Senantiasa bersifat tidak pilih kasih (objektif)
- 3) Duduk dengan sopan di depan murid, tidak riya atau pamer
- 4) Tidak bersifat takabur, kecuali terhadap orang yang zalim dengan maksud untuk mencegah tindakannya
- 5) Bersikap tawadhu' dalam setiap pertemuan ilmiah
- 6) Sikap dan pembicaraan hendaknya tertuju pada topik persoalan
- 7) Memiliki sifat bersahabat terhadap semua murid-muridnya
- 8) Menyantuni, dan tidak membentak
- 9) Membimbing dan mendidik murid dengan cara yang sebaik-

²⁶ Syafitri Dewi, *Menjadi Guru Profesional* (Riau: PT Indragiri Dot Kom, 2019), 5.

baiknya.²⁷

b. Pengertian Guru Akidah Akhlak

Guru akidah akhlak adalah tenaga pendidik yang diangkat dengan tugas khusus mendidik dan mengajar dalam mata pelajaran pendidikan agama islam. Guru akidah akhlak adalah guru yang mengajar salah satu pelajaran agama dimana tugas guru disini mewujudkan peserta didik secara islami. Dan dalam pelajaran akidah akhlak itu sendiri membahas tentang tingkah laku dan keyakinan iman.

Guru akidah akhlak merupakan orang yang melakukan kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pembelajaran (menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara). Pada lingkungan sekolah seorang guru agama terutama guru mata pelajaran akidah akhlak memiliki peran cukup besar untuk menanamkan nilai-nilai islami kedalam diri peserta didik.

Hal ini bertujuan agar terbentuk perilaku atau karakter yang dapat dijadikan pegangan bagi peserta didik. Hal ini bertujuan agar terbentuk perilaku atau karakter yang dapat dijadikan pegangan bagi peserta didik dalam menghadapi pengaruh-pengaruh negatif dari

²⁷ Syarifah Rahmah, *Guru Profesional* (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2016), 30.

lingkungan luar. Sehingga pembelajaran yang dilakukan oleh guru akidah akhlak sangat mempengaruhi perubahan perilaku siswa.²⁸

Jadi, guru akidah akhlak adalah seseorang yang memiliki tugas untuk memberikan mata pelajaran akidah akhlak baik di dalam kelas maupun luar kelas. guru akidah akhlak merupakan orang yang melakukan kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pembelajaran (menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara).

c. Syarat-Syarat Guru Akidah Akhlak

Seorang pendidik harus seorang yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, ikhlas, berakhlak yang baik, mempunyai kecakapan mendidik, bertanggung jawab, dan mempunyai sifat keteladanan, serta memiliki kompetensi keguruan. Seperti guru pada umumnya, untuk menjadi guru akidah akhlak tentunya ada hal-hal yang harus dimiliki sebagai persyaratan dirinya layak menjadi guru atau seorang pendidik yang dapat menjalankan tugas dengan baik dan benar.

²⁸ Nur Hasanah Hasibuan, "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas", *Skripsi* (Padangsidempuan: UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2023), 30-31.

Adapun syarat-syaratnya adalah sebagai berikut:²⁹

1) Sudah Dewasa

Tugas mendidik adalah tugas yang amat penting karena menyangkut perkembangan seseorang dan menyangkut nasib seseorang. Oleh karena itu, tugas itu harus dilakukan secara bertanggung jawab. Itu hanya dapat dilakukan oleh orang yang telah dewasa, anak-anak tidak dapat diminta pertanggung jawab.

2) Sehat Jasmani dan Rohani

Jasmani yang tidak sehat akan menghambat pelaksanaan pendidikan, bahkan dapat membahayakan anak didik bila mempunyai penyakit menular. Dari segi rohani, orang gila berbahaya juga bila ia mendidik. Orang idiot tidak mungkin mendidik karena ia tidak akan mampu bertanggung jawab.

3) Kemampuan Mengajar Harus Ahli

Ini penting sekali bagi pendidik, termasuk guru, orang tua di rumah sebenarnya perlu sekali mempelajari teori-teori ilmu pendidikan. Dengan pengetahuannya itu diharapkan ia akan lebih berkemampuan menyelenggarakan pendidikan bagi anak anaknya di rumah. Sering terjadi kelainan pada anak didik disebabkan oleh kesalahan pendidikan didalam rumah tangga.

4) Harus Berkesusilaan dan Berdedikasih Tinggi

Syarat ini amat penting dimiliki untuk melaksanakan

²⁹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Rosda karya. 2012), 128.

tugas tugas mendidik selain mengajar. Bagaiman guru akan memberikan contoh-contoh kebaikan bila ia sendiri tidak baik. Dedikasi tinggi tidak hanya diperlukan dalam mendidik selain mengajar, dedikasi tinggi diperlukan juga dalam meningkatkan mutu mengajar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa seorang pendidik, khususnya guru akidah akhlak, harus memenuhi syarat-syarat tertentu agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik dan bertanggung jawab. Syarat-syarat tersebut meliputi kedewasaan, kesehatan jasmani dan rohani, kemampuan mengajar yang memadai, serta memiliki akhlak mulia dan dedikasi tinggi dalam mendidik. Semua syarat tersebut bertujuan agar guru tidak hanya mampu mentransfer ilmu, tetapi juga menjadi teladan dalam membentuk karakter dan moral peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam.

d. Tugas dan Tanggungjawab Guru Akidah Akhlak

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggungjawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Secara lebih terperinci tugas guru berpusat pada:

- 1) Mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motivasi

pencapaian tujuan bagi jangka pendek maupun jangka panjang. Seorang guru itu harus memberikan arahan dan motivasi kepada peserta didik yang menitik beratkan pencapaian tujuan itu pada jangka pendek maupun untuk jangka panjang.

- 2) Memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai. Seorang guru harus memberikan pengalaman belajar dan memberikan fasilitas yang memadai agar tujuan pencapaian belajar tersebut tercapai.
- 3) Membantu perkembangan aspek aspek pribadi seperti sikap nilai nilai dan penyesuaian diri. Guru bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian siswa, guru harus mampu menciptakan proses pembelajaran yang aktif dan dinamis. Guru harus mampu membantu perkembangan aspek pribadi siswa serta sikap nilai-nilai dan penyesuaian diri. Dimana guru juga bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian siswa serta guru harus mampu menciptakan proses belajar yang aktif dan dinamis agar perkembangan aspek-aspek pribadi siswa tersebut mampu berkembang dengan baik.³⁰

Tugas dan tanggung jawab guru akidah akhlak sama dengan tugas guru agama Islam secara umum yaitu: mengajarkan ilmu pengetahuan agama, menanamkan keimanan dalam jiwa anak,

³⁰ Ifnaldi dan Fidhia Andani, *Etika dan Profesi Guru* (Bengkulu: CV. Andhra Grafika, 2021), 3-4.

mendidik agar anak taat menjalankan ajaran agama dan mendidik anak agar berbudi pekerti yang baik.

Tugas guru dibagi menjadi dua macam, yakni tugas secara khusus, dan tugas secara umum. Tugas guru secara khusus adalah:

- 1) Sebagai pengajar (instruksional) tugas guru yaitu merencanakan program pengajaran, melaksanakan program pengajaran yang telah disusun, dan melaksanakan penilaian setelah program itu dilaksanakan.
- 2) Sebagai pemimpin (manajerial), tugas guru yaitu memimpin, pengarahan, mengawas, pengontrolan, partisipasi atas program yang dilakukan.

Tugas guru lebih rinci dapat dipahami dalam buku pedoman Penghitungan Beban Kerja Guru, dalam uraian tugas guru, yaitu:

1) Merencanakan Pembelajaran

Guru wajib membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada awal tahun atau awal semester, sesuai dengan rencana kerja sekolah. Kegiatan rencana penyusunan RPP ini diperkirakan berlangsung selama 2 minggu atau 12 hari kerja. kegiatan ini dapat diperhitungkan sebagai kegiatan tatap muka.

2) Melaksanakan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran adalah kegiatan dimana terjadinya interaksi edukatif antara murid dengan guru. Kegiatan

ini adalah kegiatan tatap muka. Guru melaksanakan tatap muka atau pembelajaran dengan tahapan yakni kegiatan awal tatap muka, kegiatan tatap muka dan membuat resume proses tatap muka.

3) Menilai hasil pembelajaran

Menilai hasil pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar murid yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna untuk pengambilan keputusan.

4) Membimbing dan melatih murid

Membimbing dan melatih murid dibedakan menjadi tiga, yaitu membimbing atau melatih murid dalam pembelajaran, intrakurikuler, ekstrakurikuler.³¹

B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian terdahulu yang relevan adalah skripsi yang ditulis oleh Abdi Hannum Sibarani (2024) dengan judul “Analisis Upaya Guru dalam Membina Akhlak Siswa di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange.”³²

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi akhlak siswa serta upaya guru dalam membina akhlak tersebut di

³¹ Moh Zahi, “Peran Guru Akidah Akhlak Sebagai Upaya Peningkatan Akhlak Siswa,” *ILJ: Islamic Learning Journal* 1, no. 2 (2023): 362, <https://doi.org/10.54437/iljislamiclearningjournal.v1i2.883>.

³² Abdi Hannum Sibarani, “Analisis Upaya Guru dalam Membina Akhlak Siswa di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange”, *Skripsi* (Padangsidempuan: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2024).

lingkungan madrasah. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasilnya menunjukkan bahwa guru berperan penting dalam pembinaan akhlak melalui keteladanan, pembiasaan kegiatan positif, pemberian motivasi, serta sanksi yang mendidik. Kendala yang ditemukan di antaranya adalah kurangnya kerja sama dengan orang tua, lingkungan sosial yang kurang kondusif, dan keterbatasan fasilitas ibadah.

Persamaan antara penelitian Abdi Hannum Sibarani dan penelitian ini terletak pada objek kajian, yaitu guru Akidah Akhlak, serta pendekatan penelitian yang sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Keduanya juga menyoroti peran profesional dalam membentuk karakter atau akhlak peserta didik.

Sementara itu, perbedaannya terletak pada fokus kajian. Penelitian Abdi Hannum lebih menekankan pada upaya guru dalam membina akhlak siswa, sedangkan penelitian ini lebih memfokuskan pada profesionalisme guru Akidah Akhlak, yang mencakup aspek kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Selain itu, lokasi penelitian juga berbeda, di mana penelitian Abdi dilakukan di MAN Tapanuli Selatan, sedangkan penelitian ini dilakukan di MAS Daarul Muhsinin Janji Manahan Kawat Kecamatan Labuhan Batu.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nisrina Hilmi (2024) dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Kompetensi Profesional Guru dalam

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMAN 33 Jakarta”.³³

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana kompetensi profesional guru dalam memengaruhi peningkatan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dengan kompetensi profesional yang baik yakni penguasaan materi, metode pembelajaran yang variatif, serta pengelolaan kelas yang efektif dapat meningkatkan semangat belajar dan pencapaian hasil belajar siswa. Guru juga didorong untuk mengembangkan media pembelajaran kreatif serta menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran.

Persamaan antara penelitian Nisrina Hilmi dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas kompetensi atau profesionalisme guru sebagai objek utama, serta sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Kedua penelitian ini juga menyoroti pentingnya guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui penguasaan materi dan metode pembelajaran.

Perbedaan terletak pada fokus dan ruang lingkup kajian. Penelitian Nisrina fokus pada kompetensi profesional guru secara umum di sekolah negeri (SMAN 33 Jakarta) dalam kaitannya dengan hasil belajar siswa, sedangkan penelitian ini menekankan pada profesionalisme

³³ Nisrina Hilmi, “ Analisis Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMAN 33 Jakarta”, *Skripsi* (Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, 2024).

guru Akidah Akhlak secara lebih spesifik di lingkungan madrasah swasta (MAS Daarul Muhsinin), dengan penekanan pada aspek-aspek profesionalisme keagamaan seperti sikap, akhlak, dan peran guru dalam konteks pendidikan Islam. Selain itu, penelitian ini lebih diarahkan pada analisis keprofesian guru dalam aspek akidah akhlak, bukan hanya keterkaitan dengan hasil belajar secara umum.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan untuk penelitian, yaitu di MAS Daarul Muhsinin Janji Manahat Kawat Kecamatan Labuhan Batu.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah jangka waktu yang diperlukan peneliti dalam melakukan aktivitas penelitian. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan April 2025 sampai dengan selesai.

Tabel 3.1
Time Schedule Penelitian

No.	Kegiatan	Maret	April	Mei	Juni	Juli
1.	ACC Judul					
2.	Observasi awal ke Sekolah					
3.	Penyusunan Proposal					
4.	Pengajuan dan Revisi Proposal					
5.	ACC Proposal					
6.	Pengumpulan data penelitian					
7.	Analisis data/informasi penelitian					
8.	Finalisasi data					
9.	Seminar hasil penelitian					
10.	Revisi setelah seminar hasil					
11.	Ujian komprehensif					
12.	Pengurusan berkas persyaratan sidang skripsi					
13.	Sidang skripsi					
14.	Revisi sidang skripsi					

B. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan objek sesuai dengan apa yang ada atau dapat dikatakan bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat, fakta dan karakteristik mengenai bidang tertentu dan penelitian ini akan menggambarkan situasi atau kejadian yang benar-benar terjadi. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data kualitatif (bentuk data, kalimat, skema dan gambar).³⁴

Penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁵ Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat, atau kepercayaan orang yang diteliti, melalui pengumpulan data secara langsung dari sumber data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh gambaran seutuhnya mengenai profesionalisme guru akidah akhlak di Mas Daarul muhsinin pandangan yang diteliti.

C. Subjek Penelitian

Menentukan subjek penelitian ini adalah hal yang penting dalam penelitian. Dimana subjek penelitian menjadi target untuk diteliti, subjek yang kita ambil sesuai dengan apa yang akan peneliti lakukan sehingga

³⁴ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Ciptapustaka Media, 2016), 17

³⁵ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode Dan Prosedur* (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2013), 73.

mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah Mora Hadomuan Tanjung selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak serta kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wakil kurikulum, guru-guru dan TU (tata usaha) di MAS Daarul Muhsinin Janji Manahan Kawat Kecamatan Labuhan Batu.

D. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini terbagi dua yaitu:

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang didapat dari sumber data pertama baik dari individu atau kelompok seperti hasil wawancara yang dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian.³⁶ Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data adalah guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wakil kurikulum guru-guru, Tu (tata usaha) dan siswa-siswi di MAS Daarul Muhsinin.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak berkaitan langsung dengan peneliti atau telah disusun, dikembangkan dan diolah kemudian dicatat.³⁷ Biasanya data-data ini didapat dari buku-buku, jurnal, serta internet yang berkenaan dengan dengan penelitian.

³⁶ Magdalena, *Metode Penelitian* (Bengkulu: Literasiologi, 2021), 108.

³⁷ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Prenada Group, 2011), 137.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan peneliti turun langsung ke lapangan, kemudian mengamati gejala yang sedang diteliti setelah itu peneliti bisa menggambarkan masalah yang terjadi yang bisa dihubungkan dengan teknik pengumpulan data yang lain seperti kuesioner atau wawancara dan hasil yang diperoleh dihubungkan dengan teori dan penelitian terdahulu.³⁸

Peneliti melakukan penelitian langsung dengan melakukan pengamatan berkaitan dengan aktivitas Profesionalisme Guru Akidah Akhlak di lingkungan sekolah didalam jam pembelajaran dan diluar jam pembelajaran di MAS Daarul Muhsinin Janji Manahan Kawat Kecamatan Labuhan Batu”.

2. Wawancara

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara harus difokuskan pada kandungan isi yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.³⁹

³⁸ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: KBM Indonesia, 2021), 38.

³⁹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan...*, 126-127.

Dalam penelitian ini penulis melakukan dengan cara mengajukan pertanyaan dengan lisan dan dijawab juga dengan lisan. Wawancara dilakukan dengan cara berkomunikasi langsung dengan guru akidah akhlak (Mora hadomuan tanjung), dan agar penelitian ini berjalan dengan lancar untuk mendapatkan data tentang analisis profesionalisme guru akidah akhlak di MAS Daarul Muhsinin Janji Manahan Kawat Kecamatan Labuhan Batu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu acara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, gambar yang relevan dengan penelitian. Dalam konteks ini, peneliti mengumpulkan dokumen seperti RPP, silabus, catatan evaluasi pembelajaran, data yang diperoleh dari observasi dan wawancara.⁴⁰

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan suatu data memerlukan teknik pemeriksaan. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferbility*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Perpanjangan keikutsertaan, yaitu peneliti terjun ke lokasi dalam meluangkan waktu yang cukup di lokasi penelitian agar dapat memahami situasi dan kondisi yang sedang diteliti. Ini dilakukan

⁴⁰Albi Anggito dan Johan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 373.

- untuk membangun kepercayaan antara peneliti dan subjek, serta memperoleh data yang lebih valid.
2. Ketekunan pengamatan, yaitu mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis yang konstan. Artinya menemukan ciri-ciri dan unsur unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri padahal-hal tersebut secara rinci.
 3. Triangulasi, yaitu membandingkan data dari berbagai sumber, seperti guru, siswa, dan kepala madrasah.
 4. Pengecekan anggota, yaitu mengumpulkan para peserta yang telah ikut menjamin keabsahan data dan mengecek kebenaran data dan interpretasinya.⁴¹

G. Teknik Analisis Data

Data Analisis Data adalah rangkaian kegiatan pengelompokan, sistematis, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, alamiah. Peneliti menggunakan analisis data kualitatif, analisis data kualitatif adalah suatu proses analisis yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan.⁴²

Analisis data adalah proses menyusun datayang di peroleh dari lapangan penelitian. Selanjutnya di telaah di periksa keabsahan datanya dan selanjutnya di tafsirkan untuk memberi makna pada analisa. Analisa

⁴¹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Citapustaka Media, 2016), 160.

⁴² Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2016), 241.

data di lakukan dengan tiga cara yaitu:

a. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyerdehanaan, transformasi dasar “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Setelah peneliti lapangan memperoleh data melalui observasi dan wawancara, mereka harus mengolah data tersebut dengan memilih data apa yang mereka anggap penting untuk dimasukkan dalam laporannya. Hal ini juga memerlukan bahasa terdokumentasi yang jelas dan konsisten dengan data. Data yang di peroleh dari lapangan akan di rangkum dan memilih hal hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan proses penusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian dan pengambilan tindakan. Menggunakan dimensi secara sistematis, secara deduktif dan induktif sehingga akan semakin mudah dipahami.

3. Kesimpulan

Membuat rumusam-rumusan singkat dan jelas yang memberikan jawaban atas poin-poin pada rumusan masalah sebagai hasil penelitian. Pada saat kegiatan analisis data yang berlangsung secara terus menerus, baik yang berlangsung di lapangan maupun

setelah selesai di lapangan. Untuk mengarah pada hasil kesimpulan ini tentunya harus berdasarkan hasil analisis data yang berasal dari observasi, wawancara maupun dokumentasi sehingga nantinya dapat ditarik kesimpulan terkait dengan permasalahan yang peneliti teliti.⁴³

⁴³ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2016), 156-158.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil MAS Daarul Muhsinin Janji Manahan

Tabel 4.1.
Profil MAS Daarul Muhsinin Janji Manahan

Unsur	Keterangan
Nama Sekolah	MAS Daarul Muhsinin Janji Manahan
NPSN	10264791
Alamat	Janji Manahan Kawat, Desa Tanjung Siram
Desa/Kelurahan	N Lima Aek Nabara
Kecamatan	Bilah Hulu
Kabupaten/Kota	Kabupaten Labuhanbatu
Provinsi	Sumatera Utara
Status Sekolah	Swasta
Bentuk Pendidikan	Madrasah Aliyah Swasta (MAS)
Jenjang Pendidikan	Pendidikan Dasar (Dikdas)
Naungan	Kementerian Agama Republik Indonesia
No SK Akreditasi	A 694/BAP-SM/LL/XI/2017
Koordinat Lokasi	1° 48' 15.48" N, 99° 50' 23.64" E

2. Sejarah MAS Daarul Muhsinin Janji Manahan

MAS Darul Muhsinin, sebuah lembaga pendidikan swasta di bawah naungan Kementerian Agama, berdiri kokoh di Janji Manahan Kawat Desa Tanjung Siram, Kecamatan Bilah Hulu, Kabupaten Labuhan Batu, Provinsi Sumatera Utara. Dengan akreditasi A yang diraih pada 18-11-2017 berdasarkan SK No. 694/BAP-SM/LL/XI/2017, MAS Darul Muhsinin menunjukkan komitmennya dalam memberikan pendidikan berkualitas bagi generasi muda di wilayah tersebut.

Sebagai lembaga pendidikan tingkat menengah pertama, MAS Darul Muhsinin berperan penting dalam menjembatani jenjang

pendidikan dasar menuju pendidikan menengah atas. Kurikulum yang diterapkan di sekolah ini tentu saja mengacu pada standar nasional, namun juga diperkaya dengan nilai-nilai agama Islam yang kuat, sejalan dengan namanya yang berarti "Rumah Orang-orang yang Berbakti".

MAS Darul Muhsinin memiliki visi untuk melahirkan generasi muda yang berakhlak mulia, berilmu pengetahuan, dan berwawasan global. Misi sekolah ini pun sejalan dengan visi, yaitu mencetak siswa yang unggul dalam bidang akademik, berakhlak mulia, berwawasan global, serta memiliki jiwa kepemimpinan. Hal ini tercermin dalam kegiatan ekstrakurikuler yang beragam, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa di berbagai bidang.

Sekolah ini juga memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung proses belajar mengajar. Meskipun informasi mengenai luas tanah, akses internet, dan sumber listrik tidak tersedia, MAS Darul Muhsinin berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas fasilitasnya guna menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi para siswa.

Bagi orang tua yang ingin memberikan pendidikan terbaik bagi putra-putrinya, MAS Darul Muhsinin dapat menjadi pilihan yang tepat. Dengan akreditasi A dan komitmen yang kuat dalam mencetak generasi penerus bangsa yang unggul, sekolah ini siap untuk memberikan fondasi yang kokoh bagi masa depan para siswanya.

3. Visi dan Misi MAS Daarul Muhsinin Janjimanahan Labuhan Batu

Adapun Visi dan Misi MAS Daarul Muhsinin Janjimanahan Kawat Labuhan Batu sebagai berikut:

a. Visi

Melahirkan generasi muda yang berakhlak mulia, berilmu pengetahuan, dan berwawasan global.

b. Misi

Mencetak siswa yang unggul dalam bidang akademik, berakhlak mulia berwawasan global, serta memiliki jiwa kepemimpinan.

4. Sarana Prasarana MAS Daarul Muhsinin Janjimanahan Labuhan Batu

Tabel 4.2
Sarana Prasarana MAS Daarul Muhsinin Janji Manahan

Nama Sarana Prasarana	Jumlah
Ruang Belajar	15
Ruang Perpustakaan	1
Ruang Laboratorium	1
Ruang Kepala Sekolah	2
Ruang Tata Usaha	1
Ruang Guru	1
Mesjid	1
Kamar Mandi Guru	4
Kamar Mandi Siswa	4
Kantin	1
Ruang Aula	1
Komputer	15
Dapur Umum	1

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Bentuk Profesionalisme Guru Akidah Akhlak di MAS Daarul Muhsinin Janji Manahan Kawat Kecamatan Labuhan Batu

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada hari senin, tanggal 20 september 2025 yang peneliti lakukan di MAS Daarul Muhsinin Janji Manahan Kawat Kecamatan Labuhan Batu, diperoleh gambaran bahwa guru Akidah Akhlak telah menunjukkan profesionalisme yang baik dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik. Profesionalisme tersebut tampak dari kemampuan guru dalam mengajar, bersikap, serta berinteraksi dengan siswa dan warga madrasah. Secara umum, profesionalisme guru Akidah Akhlak di madrasah ini terlihat dari empat aspek utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial.

a. Profesionalisme dalam Kompetensi Pedagogik

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari senin, tanggal 20 september 2025, guru Akidah Akhlak di MAS Daarul Muhsinin menunjukkan kompetensi pedagogik yang baik dalam mengelola proses pembelajaran. Hal ini terlihat sejak tahap persiapan pembelajaran, di mana guru selalu hadir tepat waktu dan mempersiapkan perangkat pembelajaran secara matang, seperti modul ajar, buku teks, catatan, serta alat tulis pendukung lainnya. Kesiapan guru tersebut menunjukkan keseriusan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran

secara optimal.

Pada awal pembelajaran, guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, mengajak siswa berdoa, serta membaca surah pendek secara bersama-sama. Kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan suasana religius dan menyiapkan kondisi psikologis siswa agar siap mengikuti pembelajaran. Selanjutnya, guru melakukan apersepsi dengan menanyakan kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya sebagai upaya mengaitkan pengetahuan awal siswa dengan materi baru yang akan disampaikan.

Selama proses pembelajaran berlangsung, guru menggunakan variasi metode pembelajaran, seperti ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan tanya jawab. Penyampaian materi dilakukan dengan bahasa yang jelas, runtut, dan mudah dipahami oleh siswa. Guru juga mengaitkan materi Akidah Akhlak dengan contoh-contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, ketika membahas nilai kejujuran, guru memberikan contoh perilaku jujur di lingkungan sekolah dan rumah, sehingga siswa dapat memahami dan meneladani nilai tersebut dalam kehidupan nyata.

Hasil observasi pada hari senin, pada tanggal 20 september 2025 juga menunjukkan bahwa guru bersikap sabar dan bijaksana dalam menghadapi siswa yang kurang fokus atau

berbicara sendiri saat pembelajaran berlangsung. Guru menegur siswa dengan cara yang lembut dan penuh kasih sayang, tanpa menimbulkan rasa takut. Pendekatan tersebut membuat siswa tetap menghormati guru dan merasa nyaman dalam proses belajar. Ketika terdapat siswa yang belum memahami materi, guru dengan sabar mengulangi penjelasan menggunakan bahasa yang lebih sederhana serta memberikan contoh tambahan. Guru juga mendorong siswa untuk berani bertanya dan mengemukakan pendapat tanpa rasa cemas.

Dalam menciptakan suasana kelas yang aktif dan menyenangkan, guru sering menyelipkan humor ringan maupun kisah-kisah inspiratif dari tokoh-tokoh Islam. Hal ini membuat siswa terlihat antusias, memperhatikan pelajaran dengan saksama, serta aktif dalam menjawab pertanyaan. Guru juga memastikan siswa mencatat poin-poin penting pembelajaran yang dituliskan di papan tulis secara rapi dan sistematis. Pada akhir pembelajaran, guru mengajak siswa melakukan refleksi dengan menanyakan pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari serta memberikan pesan moral agar nilai-nilai Akidah Akhlak dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil wawancara dengan Mora Hedomuan Tanjung, S.Pd.I menguatkan temuan observasi tersebut. Beliau menyatakan bahwa:

“Penggunaan metode pembelajaran selalu disesuaikan dengan karakteristik siswa. Guru berupaya menyelingi materi yang dianggap berat dengan cerita atau diskusi agar siswa tidak merasa bosan, serta memperhatikan perbedaan kemampuan belajar setiap siswa.”⁴⁴

Pendapat serupa juga disampaikan oleh Miftahul

Hidayah Hasibuan, S.Pd., yang menyatakan bahwa:

“Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, sehingga guru perlu menyesuaikan metode pembelajaran yang kreatif dan menarik agar seluruh siswa dapat mengikuti pelajaran secara aktif serta fokus.”⁴⁵

Sementara itu, Romidah Siregar, S.Pd. menyatakan

bahwa:

“Pentingnya menciptakan suasana kelas yang nyaman aman dan ramah, serta melibatkan siswa dalam proses pembelajaran agar siswa merasa dekat dengan guru dan tidak takut untuk bertanya ketika mengalami kesulitan.”⁴⁶

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Siti Meslan

Harahap, S.Pd., selaku kepala madrasah, yang menyatakan

bahwa:

“Guru Akidah Akhlak di MAS Daarul Muhsinin memiliki kemampuan mengajar yang baik dan mampu menghidupkan suasana kelas menjadi lebih ramadhan aktif, meskipun fasilitas pembelajaran yang tersedia masih terbatas.”⁴⁷

Dari sisi siswa, hasil wawancara dengan Nadia Putri

⁴⁴ Mora Hadomuan Tanjung, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara*, (Janji Manahan Kawat, 20 September 2025).

⁴⁵ Miftahul Hidayah Hasibuan, TU, *Wawancara*, (Kantor Janji Manahan Kawat, 22 September 2025).

⁴⁶ Romidah Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, (Janji Manahan Kawat, 12 Oktober 2025).

⁴⁷ Siti Meslan Harahap, Kepala Madrasah, *Wawancara*, (Kantor Janji Mahanan Kawat, 21 September 2025).

Siregar menunjukkan bahwa:

“Guru menjelaskan materi dengan baik, jelas dan selalu mengulangi penjelasan pembelajaran sehingga siswa dapat memahami pembelajaran yang kurang jelas dipahami dan siswa memiliki kesempatan untuk bertanya dari penjelasan yang kurang dipahami.”⁴⁸

Hal senada juga disampaikan oleh Uswatul Hasanah

Daulay, yang menyatakan bahwa:

“Guru sering mengkaitkan materi dengani kehidupan sekitardengan pengalaman nyata sehingga materi lebih mudah dipahami dan selalu menciftakan pembelajaran yang bermakna , menyenangkan dan relevan membuat suasana kelas menjadi lebih baik.”⁴⁹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara hari senin , tanggal 20 september 2025 tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru Akidah Akhlak di MAS Daarul Muhsinin memiliki kompetensi pedagogik yang baik. Guru mampu mengelola kelas secara disiplin namun tetap hangat, menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik dan kebutuhan siswa, serta menciptakan suasana belajar yang aktif, nyaman, dan bermakna.

b. Profesionalisme dalam Kompetensi Kepribadian

Berdasarkan hasil observasi pada hari minggu, tanggal 21 september 2025 yang dilakukan peneliti, guru Akidah Akhlak menunjukkan kepribadian yang patut dijadikan teladan bagi peserta didik maupun warga madrasah. Dalam keseharian di lingkungan madrasah, guru bersikap sopan, ramah, rendah hati,

⁴⁸ Nadia Putri Siregar, Siswa, *Wawancara*, (Janji Manahan Kawat, 21 September 2025).

⁴⁹ Uswatun Hasanah Daulay, Siswa, *Wawancara*, (Janji Manahan Kawat, 25 September 2025).

serta berpenampilan rapi. Guru bertutur kata dengan lembut dan menunjukkan sikap yang tenang serta sabar, sehingga menciptakan suasana kelas yang nyaman dan kondusif untuk proses pembelajaran.

Kepribadian guru juga tercermin dari rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas dan perannya sebagai pendidik. Guru tidak hanya berfokus pada penyampaian materi pelajaran, tetapi juga berperan aktif dalam membimbing dan menanamkan nilai-nilai moral kepada siswa. Dalam setiap kesempatan, guru menekankan pentingnya nilai kejujuran, kedisiplinan, dan sikap saling menghormati. Ketika terdapat siswa yang melakukan kesalahan, guru tidak menegur dengan cara yang keras, melainkan memberikan nasihat secara bijak dan mendidik, sehingga siswa dapat menerima teguran dengan baik tanpa merasa tertekan.

Hasil observasi pada hari minggu , tanggal 21 september 2025 juga menunjukkan bahwa guru memperlakukan seluruh siswa secara adil tanpa membedakan latar belakang, kemampuan akademik, maupun status sosial. Guru menunjukkan kasih sayang kepada semua siswa dan sering memberikan pujian atas perilaku positif yang ditunjukkan siswa. Pujian tersebut membuat siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk terus berperilaku baik. Selain itu, guru menunjukkan konsistensi antara ucapan dan perbuatan. Nilai-nilai akhlak mulia yang diajarkan

tidak hanya disampaikan secara lisan, tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti datang tepat waktu, mengucapkan salam kepada setiap orang yang ditemui, serta menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan kelas. Sikap tersebut menjadi contoh nyata bagi siswa dalam mengamalkan nilai-nilai Akidah Akhlak.

Di luar kegiatan pembelajaran di kelas, guru Akidah Akhlak juga berperan aktif dalam berbagai kegiatan madrasah, seperti kegiatan keagamaan, kegiatan sosial, serta menjalin kerja sama yang baik dengan sesama guru dan kepala madrasah. Hubungan yang harmonis di lingkungan kerja menunjukkan bahwa guru memiliki kepribadian yang matang dan mampu menjadi teladan dalam kehidupan bermasyarakat di lingkungan madrasah.

Hasil wawancara dengan Miftahul Hidayah Hasibuan, S.Pd. menguatkan temuan tersebut. Beliau menyampaikan bahwa:

“Sebagai guru Akidah Akhlak, penting untuk menjadi contoh dalam perilaku dan ucapan, karena siswa tidak hanya belajar dari materi yang disampaikan, tetapi juga dari sikap dan perilaku guru yang mereka lihat setiap hari.”⁵⁰

Pendapat tersebut sejalan dengan pernyataan Mora Hadomuan Tanjung, S.Pd.I yang menegaskan bahwa:

“Tugas guru bukan hanya menyampaikan pelajaran, tetapi juga membentuk karakter dan akhlak siswa. Oleh

⁵⁰ Miftahul Hidayah Hasibuan, TU, *Wawancara*, (Kantor Janji Manahan Kawat, 22 September 2025).

karena itu, guru berusaha bersikap sabar, tidak mudah marah, serta menghargai setiap siswa dalam proses pembelajaran.”⁵¹

Selanjutnya, Romidah Siregar, S.Pd. menyampaikan bahwa:

“Keikhlasan dalam mengajar menjadi landasan utama dalam membimbing siswa. Dengan meniatkan mengajar sebagai ibadah, guru terdorong untuk bersikap lebih sabar dan tulus dalam mendampingi serta membina peserta didik.”⁵²

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Siti Meslan Harahap, S.Pd., selaku kepala madrasah, yang menyatakan bahwa:

“Guru Akidah Akhlak di madrasah memiliki kepribadian yang sangat baik dan layak menjadi teladan, baik bagi siswa maupun guru lainnya. Sikap ramah, sabar, dan disiplin dalam bekerja menjadi ciri utama kepribadian guru Akidah Akhlak.”⁵³

Dari sisi siswa, hasil wawancara dengan Siti Aisyah mengatakan bahwa:

“Guru Akidah Akhlak dikenal sangat sabar dalam menghadapi siswa yang ribut atau kurang memperhatikan pelajaran. Guru tidak memarahi siswa, melainkan menasihati dengan cara yang baik sehingga menumbuhkan rasa hormat dan segan pada diri siswa.”⁵⁴

Hal senada juga disampaikan oleh Nadia Putri Siregar, yang menyatakan bahwa:

⁵¹ Mora Hadomuan Tanjung, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara*, (Janji Manahan Kawat, 21 September 2025).

⁵² Romidah Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, (Janji Manahan Kawat, 12 Oktober 2025).

⁵³ Siti Meslan Harahap, Kepala Madrasah, *Wawancara*, (Kantor Janji Mahanan Kawat, 21 September 2025).

⁵⁴ Siti Aisyah, Siswa, *Wawancara*, (Janji Manahan Kawat, 21 September 2025).

“Guru Akidah Akhlak selalu memberikan contoh perilaku yang baik, seperti mengucapkan salam saat memasuki kelas, mengingatkan siswa untuk menjaga kebersihan, serta berbicara dengan sopan.”⁵⁵

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru Akidah Akhlak memiliki kompetensi kepribadian yang kuat dan mencerminkan nilai-nilai Islam, seperti keikhlasan, kesabaran, keteladanan, dan tanggung jawab. Kepribadian yang baik tersebut menjadikan guru Akidah Akhlak sebagai teladan sekaligus pembimbing bagi peserta didik dalam menanamkan dan mengamalkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

c. Profesionalisme dalam Kompetensi Profesional

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada hari senin, tanggal 22 september 2025 yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa guru Akidah Akhlak menunjukkan kompetensi profesional yang sangat baik dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru memiliki penguasaan materi yang mendalam, baik terhadap isi kurikulum, kompetensi dasar, maupun tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Hal ini tercermin dari kemampuan guru dalam menjelaskan materi secara sistematis, percaya diri, serta didukung dengan dalil Al-Qur'an dan hadis sebagai landasan utama pembelajaran Akidah Akhlak. Selain itu, guru juga mampu mengaitkan materi dengan contoh-contoh nyata dalam kehidupan

⁵⁵ Nadia Putri Siregar, Siswa, *Wawancara*, (Janji Manahan Kawat, 21 September 2025).

sehari-hari sehingga memudahkan siswa dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan.

Hasil wawancara dengan Mora Hadomuan Tanjung, S.Pd.I mengungkapkan bahwa:

“Dalam setiap pembelajaran guru selalu berupaya menghubungkan materi dengan realitas kehidupan siswa. Menurut beliau, pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya bersifat teoritis, tetapi harus dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari agar nilai-nilai keimanan dan akhlak dapat tertanam secara kuat pada diri siswa. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran profesional guru dalam menanamkan esensi pembelajaran yang bermakna.”⁵⁶

Senada dengan hal tersebut, Miftahul Hidayah Hasibuan, S.Pd. menjelaskan bahwa:

“Penggunaan media pembelajaran menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan minat dan perhatian siswa. Guru memanfaatkan video pendek tentang kisah para nabi apabila sarana memungkinkan, sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak monoton. Kreativitas guru dalam memanfaatkan media, meskipun dengan keterbatasan fasilitas, menjadi salah satu indikator kompetensi profesional yang baik.”⁵⁷

Selanjutnya, Romidah Siregar, S.Pd. menyampaikan bahwa:

“Penyampaian materi dilakukan dengan cara yang menyenangkan melalui contoh konkret dan diskusi kelompok. Menurut beliau, aktivitas diskusi dan keterlibatan langsung siswa dapat membantu mereka lebih mudah mengingat dan memahami materi yang disampaikan.”⁵⁸

⁵⁶ Mora Hadomuan Tanjung, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara*, (Janji Manahan Kawat, 21 September 2025).

⁵⁷ Miftahul Hidayah Hasibuan, TU, *Wawancara*, (Kantor Janji Manahan Kawat, 22 September 2025).

⁵⁸ Romidah Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, (Janji Manahan Kawat,

Hal ini sejalan dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa guru mampu menyesuaikan metode pembelajaran dengan kondisi kelas, khususnya ketika siswa mulai kehilangan fokus.

Sementara itu, hasil wawancara dengan Siti Meslan Harahap, S.Pd., selaku kepala madrasah, menegaskan bahwa:

“Guru Akidah Akhlak memiliki penguasaan materi yang kuat dan mampu menyampaikan pembelajaran dengan bahasa yang sederhana namun penuh makna. Kepala madrasah juga menilai bahwa meskipun sarana dan prasarana pembelajaran masih terbatas, guru tetap berupaya melakukan inovasi agar proses pembelajaran tetap berjalan secara efektif dan menarik. Selain penguasaan materi dan metode, guru Akidah Akhlak juga menunjukkan profesionalisme melalui pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Guru selalu melakukan evaluasi di akhir pembelajaran, baik melalui pertanyaan lisan maupun tugas tertulis, serta memberikan umpan balik secara mendidik agar siswa dapat memperbaiki kesalahan dan meningkatkan pemahaman mereka.”⁵⁹

Berdasarkan keseluruhan hasil observasi dan wawancara pada hari senin, tanggal 22 september 2024 tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru Akidah Akhlak memiliki kompetensi profesional yang baik. Kompetensi tersebut tercermin dari penguasaan materi yang mendalam, kemampuan memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat, kreativitas dalam penggunaan media, serta komitmen untuk menanamkan nilai-nilai keimanan dan akhlak dalam kehidupan siswa sehari-hari.

12 Oktober 2025).

⁵⁹ Siti Meslan Harahap, Kepala Madrasah, *Wawancara*, (Kantor Janji Mahanan Kawat, 21 September 2025).

d. Profesionalisme dalam Kompetensi Sosial

Berdasarkan hasil observasi pada hari rabu, tanggal 24 september 2025 yang dilakukan di MAS Daarul Muhsinin Janji Manahan Kawat, guru Akidah Akhlak menunjukkan kompetensi sosial yang sangat baik dalam berinteraksi dengan siswa, sesama guru, maupun warga madrasah. Guru menampilkan sikap sopan, ramah, dan terbuka kepada siapa pun. Dalam setiap aktivitas, baik di dalam maupun di luar kelas, guru memperlihatkan kepribadian yang tenang, berwibawa, dan penuh tanggung jawab, sehingga memperoleh penghormatan dari siswa serta kepercayaan dari rekan sejawat.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru Akidah Akhlak senantiasa berusaha bersikap adil terhadap seluruh siswa. Hal ini terlihat dari pemberian kesempatan yang sama kepada semua siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar, tanpa membedakan berdasarkan tingkat kecerdasan, latar belakang ekonomi, maupun kedekatan pribadi. Penilaian hasil belajar dilakukan secara objektif sesuai dengan kemampuan dan usaha masing-masing siswa. Guru juga memberikan perhatian yang merata, seperti menanyakan perkembangan belajar siswa yang memperoleh nilai rendah serta memberikan motivasi agar mereka tetap semangat dan tidak merasa tertinggal.

Guru Akidah Akhlak juga menunjukkan kewibawaan

dalam berinteraksi sosial. Dalam berkomunikasi dengan siswa, guru selalu menggunakan bahasa yang santun dan menghindari nada tinggi. Sikap tegas yang ditampilkan tidak menimbulkan rasa takut, melainkan menumbuhkan rasa hormat dan kagum dari siswa. Di lingkungan madrasah, guru terlihat menjalin hubungan yang harmonis dengan rekan kerja. Mereka aktif berbaur, saling menghormati, dan menunjukkan suasana kekeluargaan. Dalam rapat guru, guru Akidah Akhlak berpartisipasi secara aktif dengan menyampaikan pendapat secara sopan serta menghargai pandangan orang lain. Selain itu, kerja sama juga terjalin dalam berbagai kegiatan madrasah, seperti peringatan hari besar Islam, lomba keagamaan, dan pembinaan karakter siswa.

Dari aspek kesehatan jasmani dan rohani, guru Akidah Akhlak tampak menjaga kondisi fisik dan spiritualnya dengan baik. Guru selalu terlihat rapi, bersih, dan berpenampilan sesuai dengan etika serta nilai kesederhanaan Islam. Kedisiplinan dalam berpakaian dan menjaga kebersihan diri mencerminkan tanggung jawab terhadap profesi. Secara rohani, guru menjaga keseimbangan antara tugas mengajar dan ibadah, seperti melaksanakan salat tepat waktu, mengikuti kegiatan keagamaan madrasah, serta membaca Al-Qur'an di waktu senggang. Kondisi ini mendukung terciptanya interaksi sosial yang positif dan penuh keteladanan.

Dalam hubungan sosial dengan masyarakat sekitar, guru Akidah Akhlak juga menunjukkan kepedulian yang tinggi. Beberapa guru terlibat aktif dalam kegiatan keagamaan di lingkungan tempat tinggal, seperti menjadi pembina majelis taklim, panitia peringatan hari besar Islam, dan pengisi tausiah. Keterlibatan tersebut menunjukkan bahwa peran sosial guru tidak terbatas pada lingkungan madrasah, tetapi juga sebagai teladan akhlakul karimah di tengah masyarakat.

Hasil observasi tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan berbagai informan. Kepala madrasah, Siti Meslan Harahap, S.Pd., menyatakan bahwa:

“Guru Akidah Akhlak di madrasah ini sangat menjaga hubungan sosial. Guru mampu bersikap tegas namun tetap hangat kepada siswa, serta berperan aktif dalam menengahi permasalahan antar siswa dengan penuh kesabaran. Selain itu, guru Akidah Akhlak juga menunjukkan kepedulian tinggi terhadap kegiatan madrasah dengan terlibat secara aktif tanpa harus diminta.”⁶⁰

Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Mora Hadomuan Tanjung, S.Pd.I., yang menegaskan bahwa:

“Keadilan dalam memperlakukan siswa merupakan prinsip utama dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Guru berusaha memberikan perhatian yang sama kepada seluruh siswa serta mendekati siswa yang kurang aktif agar mereka tidak merasa diabaikan. Hal ini menunjukkan adanya kepedulian sosial dan tanggung jawab guru terhadap perkembangan peserta didik.”⁶¹

⁶⁰ Siti Meslan Harahap, Kepala Madrasah, *Wawancara*, (Kantor Janji Mahanan Kawat, 21 September 2025).

⁶¹ Mora Hadomuan Tanjung, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara*, (Janji Manahan Kawat, 21 September 2025).

Selanjutnya, Romidah Siregar, S.Pd., menjelaskan bahwa: “Hubungan sosial guru Akidah Akhlak juga terjalin dengan baik antar sesama guru. Kerja sama diwujudkan melalui saling bertukar ide, saling membantu dalam kegiatan keagamaan, serta membangun komunikasi yang harmonis. Dalam hubungannya dengan siswa, guru berusaha menjadi sosok yang mudah diajak berkomunikasi sehingga siswa merasa nyaman untuk berbagi, tidak hanya menerima materi pelajaran.”⁶²

Miftahul Hidayah Hasibuan, S.Pd., menambahkan bahwa:

“Guru Akidah Akhlak dituntut untuk mampu menampilkan sikap yang menenangkan. Guru harus bersikap lembut namun tetap tegas agar siswa dapat menghormati guru tanpa merasa takut. Sikap ini mencerminkan keteladanan akhlak yang selaras dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam mata pelajaran Akidah Akhlak.”⁶³

Pandangan siswa turut menguatkan hasil observasi dan wawancara tersebut. Siti Aisyah menyampaikan bahwa:

“Guru Akidah Akhlak bersikap baik kepada semua siswa dan sering menyapa siswa di luar kelas. Guru juga memberikan dukungan emosional kepada siswa yang sedang mengalami kesedihan, sehingga siswa merasa guru bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai tempat berbagi cerita.”⁶⁴

Uswatun Hasanah Daulay menambahkan bahwa:

“Guru bersikap adil dalam penilaian dan selalu memberikan motivasi kepada siswa untuk memperbaiki hasil belajar tanpa menimbulkan rasa takut. Sementara itu, Nadia Putri Siregar mengungkapkan bahwa guru Akidah Akhlak selalu terlihat bersemangat dan jarang menunjukkan kemarahan. Guru menanamkan pemahaman bahwa mengajar merupakan bagian dari ibadah, sehingga mampu menumbuhkan semangat belajar dan sikap positif pada siswa.”⁶⁵

⁶² Romidah Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, (Janji Manahan Kawat, 12 Oktober 2025).

⁶³ Miftahul Hidayah Hasibuan, TU, *Wawancara*, (Kantor Janji Manahan Kawat, 22 September 2025).

⁶⁴ Siti Aisyah, Siswa, *Wawancara*, (Janji Manahan Kawat, 21 September 2025).

⁶⁵ Uswatun Hasanah Daulay, Siswa, *Wawancara*, (Janji Manahan Kawat, 25 September

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru Akidah Akhlak di MAS Daarul Muhsinin Janji Manahan Kawat memiliki kompetensi sosial yang sangat baik. Hal ini tercermin dari sikap adil, komunikatif, berwibawa, peduli, serta mampu menjalin hubungan harmonis dengan siswa, rekan kerja, dan masyarakat. Kompetensi sosial tersebut berperan penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif serta mendukung pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik.

2. Kelebihan dan Kekurangan Profesionalisme Guru Akidah Akhlak di MAS Daarul Muhsinin Janji Manahan Kawat Kecamatan Labuhan Batu

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada hari Sabtu, tanggal 11 Oktober 2025 yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa guru Akidah Akhlak di MAS Daarul Muhsinin memiliki berbagai kelebihan yang menunjukkan profesionalisme tinggi dalam menjalankan tugas, meskipun masih terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki agar kualitas pembelajaran semakin optimal.

a. Kelebihan Profesionalisme Guru Akidah Akhlak

Berdasarkan hasil observasi pada hari Sabtu, tanggal 11 Oktober 2025 yang dilakukan peneliti, guru Akidah Akhlak di MAS Daarul Muhsinin menunjukkan komitmen dan dedikasi

yang tinggi terhadap profesinya sebagai pendidik. Guru hadir tepat waktu, mempersiapkan bahan ajar dengan baik, serta berupaya menciptakan proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Penguasaan materi yang dimiliki guru tergolong baik, terlihat dari kemampuan mereka menjelaskan materi dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa. Hal ini membantu peserta didik memahami materi Akidah Akhlak secara lebih efektif.

Dalam proses pembelajaran, guru menunjukkan sikap sabar dan penuh kasih sayang. Ketika menghadapi siswa yang sulit diatur atau kurang fokus, guru tidak menunjukkan sikap emosional, melainkan memberikan nasihat dengan cara yang lembut dan mendidik. Pendekatan tersebut menciptakan suasana belajar yang tenang, nyaman, dan kondusif. Selain itu, guru bersikap adil dan tidak membedakan siswa, baik dalam pemberian tugas, penilaian, maupun perhatian di dalam kelas, sehingga siswa merasa diperlakukan secara setara.

Selain menunjukkan dedikasi profesional, guru Akidah Akhlak juga memiliki kompetensi sosial yang baik. Hal ini terlihat dari kemampuan guru dalam menjalin hubungan yang harmonis dengan rekan sejawat dan peserta didik. Guru aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan madrasah, seperti tadarus bersama, lomba keagamaan, serta kegiatan sosial lainnya.

Hubungan yang baik antara guru, siswa, dan warga madrasah menciptakan iklim kerja yang harmonis dan penuh rasa kekeluargaan.

Guru Akidah Akhlak juga menjadi teladan dalam perilaku dan kedisiplinan. Mereka selalu berpakaian sopan, menjaga tutur kata, serta menampilkan akhlak yang baik di hadapan siswa. Dalam keseharian, guru berusaha menampilkan contoh nyata dari ajaran yang disampaikan di kelas, seperti bersikap jujur, bertanggung jawab, dan peduli terhadap sesama. Keteladanan tersebut memperkuat peran guru sebagai figur yang patut diteladani oleh peserta didik.

Hasil wawancara dengan Siti Meslan Harahap, S.Pd., selaku kepala madrasah, menguatkan temuan observasi tersebut. Beliau menyatakan bahwa:

“Guru Akidah Akhlak memiliki tanggung jawab dan keikhlasan yang tinggi dalam menjalankan tugasnya. Guru tidak hanya mengajar di kelas, tetapi juga membimbing siswa dengan penuh perhatian, bahkan di luar jam pelajaran, ketika siswa membutuhkan tempat untuk berdiskusi mengenai permasalahan pribadi.”⁶⁶

Senada dengan itu, Mora Hadomuan Tanjung, S.Pd.I menyampaikan bahwa:

“Mengajar bagi guru Akidah Akhlak bukan sekadar menyampaikan dan menagi materi, melainkan juga menanamkan nilai-nilai akhlak. Guru memandang profesi mengajar sebagai ibadah yang harus dijalani dengan sepenuh hati.”⁶⁷

⁶⁶ Siti Meslan Harahap, Kepala Madrasah, *Wawancara*, (Kantor Janji Mahanan Kawat, 21 September 2025).

⁶⁷ Mora Hadomuan Tanjung, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara*, (Janji Manahan Kawat, 21 September 2025).

Sementara itu, Romidah Siregar, S.Pd. menuturkan bahwa:

“Upaya menciptakan pembelajaran yang menyenangkan menjadi salah satu strategi agar siswa tertarik dan tidak merasa bosan dalam mengikuti pelajaran sehingga pembelajaran jadi menarik dan berjalan dengan baik.”⁶⁸
Pendapat tersebut dilengkapi oleh pernyataan Miftahul

Hidayah Hasibuan, S.Pd., yang menekankan bahwa:

“Pentingnya memiliki sikap yang adil terhadap seluruh siswa dan tidak memandang materi dan fisik . Guru berusaha memberikan perlakuan yang sama agar tidak ada siswa yang lain daripada teman -temannya.”⁶⁹
Dari sisi siswa, hasil wawancara dengan Nadia Putri

Siregar menyatakan bahwa:

“Guru Akidah Akhlak dikenal sangat sabar dan jarang menunjukkan kemarahan. Ketika siswa melakukan kesalahan, guru justru menjelaskan dengan perlahan agar siswa dapat memahami kesalahan tersebut.”⁷⁰
Hal senada disampaikan oleh Siti Aisyah, yang

menyatakan bahwa:

“Guru Akidah Akhlak bersikap ramah, perhatian, baik dan sering memberikan nasihat serta menjadikan siswa sebagai teman sebaya, sehingga siswa merasa dihargai dan diperhatikan dan tidak takut untuk memberikan pendapatnya.”⁷¹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada hari Sabtu 11 Oktober 2025 tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru Akidah Akhlak di MAS Daarul Muhsinin memiliki komitmen

⁶⁸ Romidah Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, (Janji Manahan Kawat, 12 Oktober 2025).

⁶⁹ Miftahul Hidayah Hasibuan, TU, *Wawancara*, (Kantor Janji Manahan Kawat, 22 September 2025).

⁷⁰ Nadia Putri Siregar, Siswa, *Wawancara*, (Janji Manahan Kawat, 21 September 2025).

⁷¹ Siti Aisyah, Siswa, *Wawancara*, (Janji Manahan Kawat, 21 September 2025).

profesional dan kompetensi sosial yang baik. Guru menunjukkan dedikasi tinggi, sikap adil, kemampuan menjalin hubungan sosial yang harmonis, serta keteladanan dalam perilaku dan akhlak. Kompetensi tersebut mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan berperan penting dalam pembinaan karakter serta akhlak peserta didik.

b. Kekurangan Profesionalisme Guru Akidah Akhlak

Meskipun guru Akidah Akhlak di MAS Daarul Muhsinin telah menunjukkan profesionalisme yang baik dalam pelaksanaan pembelajaran, hasil observasi dan wawancara menunjukkan masih terdapat beberapa kekurangan yang perlu mendapat perhatian agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih maksimal. Kekurangan tersebut tidak dimaksudkan untuk mengurangi kualitas kinerja guru, melainkan sebagai bahan evaluasi dan perbaikan ke depan.

Pertama, dari segi penggunaan media dan teknologi pembelajaran, guru masih menghadapi keterbatasan fasilitas. Dalam sebagian besar kegiatan pembelajaran, guru masih bergantung pada metode ceramah dan penggunaan papan tulis sebagai media utama. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan sarana dan prasarana di madrasah, seperti ketersediaan proyektor dan akses jaringan internet yang belum memadai. Akibatnya, pemanfaatan teknologi pembelajaran modern belum dapat dilakukan secara optimal, meskipun guru memiliki keinginan

untuk mengembangkan variasi media pembelajaran.

Kedua, dari aspek pengelolaan waktu pembelajaran, hasil observasi menunjukkan bahwa guru terkadang mengalami kesulitan dalam mengatur alokasi waktu. Beberapa guru cenderung terlalu fokus pada penyampaian materi, terutama ketika materi yang dibahas cukup padat, sehingga waktu untuk kegiatan refleksi, tanya jawab, atau evaluasi menjadi relatif singkat. Kondisi ini menyebabkan siswa tidak selalu memperoleh kesempatan yang cukup untuk mengajukan pertanyaan atau menanggapi materi yang telah disampaikan.

Ketiga, hasil pengamatan juga menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa masih beragam. Sebagian siswa tampak antusias dan aktif mengikuti pembelajaran, namun sebagian lainnya mudah merasa bosan atau kurang memperhatikan penjelasan guru. Perbedaan tingkat motivasi ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru, sehingga menuntut adanya kreativitas dan inovasi yang lebih tinggi dalam menciptakan variasi metode dan strategi pembelajaran agar seluruh siswa dapat terlibat secara aktif.

Keempat, dari sisi pengembangan profesional berkelanjutan, guru Akidah Akhlak masih relatif kurang terlibat dalam kegiatan pelatihan atau seminar yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi profesional. Beberapa guru mengakui

bahwa keterbatasan waktu dan biaya menjadi kendala utama dalam mengikuti pelatihan tersebut, sehingga kesempatan untuk memperbarui wawasan dan keterampilan, khususnya dalam inovasi pembelajaran dan pemanfaatan teknologi, masih terbatas.

Hasil wawancara dengan Siti Meslan Harahap, S.Pd., selaku kepala madrasah, menguatkan temuan tersebut. Beliau menyampaikan bahwa:

“Keterbatasan media pembelajaran menjadi salah satu kekurangan yang dihadapi guru Akidah Akhlak. Namun demikian, meskipun fasilitas yang tersedia masih terbatas, guru tetap menunjukkan semangat dan tanggung jawab yang tinggi dalam melaksanakan pembelajaran.”⁷²

Pendapat serupa disampaikan oleh Miftahul Hidayah Hasibuan, S.Pd., yang menyatakan bahwa:

“Guru sebenarnya memiliki keinginan untuk memanfaatkan teknologi pembelajaran secara lebih optimal. Akan tetapi, keterbatasan sarana membuat guru harus berimprovisasi dengan menggunakan media pembelajaran sederhana yang ada di lingkungan sekitar.”⁷³

Selanjutnya, Romidah Siregar, S.Pd. menuturkan bahwa: “Keterbatasan waktu di kelas sering menjadi kendala, terutama ketika materi yang harus disampaikan cukup banyak. Oleh karena itu, guru dituntut untuk lebih cermat dalam mengatur waktu agar seluruh tahapan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.”⁷⁴

Sementara itu, Mora Hedomuan Tanjung, S.Pd.I menyampaikan bahwa:

⁷² Siti Meslan Harahap, Kepala Madrasah, *Wawancara*, (Kantor Janji Mahanan Kawat, 21 September 2025).

⁷³ Miftahul Hidayah Hasibuan, TU, *Wawancara*, (Kantor Janji Manahan Kawat, 22 September 2025).

⁷⁴ Romidah Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, (Janji Manahan Kawat, 12 Oktober 2025).

“Inovasi pembelajaran masih perlu terus ditingkatkan, mengingat karakteristik siswa saat ini yang mudah merasa bosan dan membutuhkan variasi pembelajaran yang lebih menarik dan memberi contoh yang melibatkan kehidupan sehari-hari.”⁷⁵

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada hari sabtu, tanggal 11 Oktober 2025 tersebut, dapat disimpulkan bahwa meskipun guru Akidah Akhlak telah menunjukkan profesionalisme yang baik, masih terdapat beberapa kendala yang perlu dibenahi, terutama dalam pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran, pengelolaan waktu, peningkatan motivasi belajar siswa, serta pengembangan kompetensi profesional secara berkelanjutan. Kendala-kendala tersebut dapat dijadikan bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak di masa yang akan datang.

3. Faktor Penunjang dan Penghambat Profesionalisme Guru Akidah Akhlak di MAS Daarul Muhsinin Janji Manahan Kawat Kecamatan Labuhan Batu

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada hari selasa pada tanggal 14 Oktober 2025, terdapat sejumlah faktor yang mempengaruhi profesionalisme guru Akidah Akhlak di MAS Daarul Muhsinin Janji Manahan Kawat Kecamatan Labuhan Batu. Faktor tersebut terdiri atas faktor penunjang yang memperkuat kinerja guru, serta faktor penghambat yang menjadi tantangan dalam pelaksanaan

⁷⁵ Mora Hadomuan Tanjung, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara*, (Janji Manahan Kawat, 21 September 2025).

tugas sehari-hari.

a. Faktor Penunjang

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada hari Selasa tanggal 14 Oktober 2025, terdapat beberapa faktor yang menunjang profesionalisme guru Akidah Akhlak di MAS Daarul Muhsinin. Faktor utama yang paling dominan adalah tingginya semangat dan motivasi internal guru dalam menjalankan tugas sebagai pendidik. Guru melaksanakan proses pembelajaran dengan penuh rasa tanggung jawab dan keikhlasan karena memandang profesi mengajar sebagai bagian dari ibadah. Pandangan tersebut menjadi sumber kekuatan bagi guru untuk tetap konsisten dan berkomitmen dalam melaksanakan tugas, meskipun dihadapkan pada berbagai keterbatasan dan tantangan.

Selain motivasi internal, dukungan dari kepala madrasah juga menjadi faktor penting yang memperkuat profesionalisme guru. Kepala madrasah memberikan kepercayaan dan ruang kepada guru untuk berkreasi serta berinovasi dalam pembelajaran. Bimbingan dan arahan yang diberikan secara terbuka menciptakan suasana kerja yang positif. Lingkungan kerja yang hangat dan penuh kekeluargaan membuat guru merasa nyaman dan dihargai, sehingga mendorong mereka untuk memberikan kinerja terbaik dalam proses pembelajaran.

Faktor penunjang lainnya adalah terjalinnya kerja sama

yang baik antar guru. Guru Akidah Akhlak menjalin komunikasi yang harmonis dengan rekan sejawat, saling berbagi pengalaman mengajar, serta bekerja sama dalam berbagai kegiatan madrasah, seperti peringatan hari besar Islam, tadarus Al-Qur'an, dan kegiatan sosial keagamaan. Kerja sama yang baik tersebut menciptakan iklim kerja yang kondusif dan saling mendukung, sehingga pelaksanaan tugas guru dapat berjalan dengan lebih efektif.

Selain dukungan dari pihak madrasah dan rekan sejawat, respon positif dari siswa juga menjadi faktor penunjang yang tidak kalah penting. Siswa yang bersikap sopan, antusias, dan menunjukkan semangat belajar yang tinggi memberikan dorongan moral bagi guru untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran. Interaksi positif antara guru dan siswa menjadikan proses pembelajaran berlangsung dengan suasana yang menyenangkan dan bermakna.

Hasil wawancara dengan Siti Meslan Harahap, S.Pd., selaku kepala madrasah, menguatkan temuan tersebut. Beliau menyatakan bahwa:

“Guru Akidah Akhlak memiliki semangat dan tanggung jawab yang tinggi dalam melaksanakan tugas, serta pihak madrasah senantiasa berupaya memberikan dukungan melalui pembinaan dan bimbingan agar guru dapat terus berkembang secara profesional.”⁷⁶

Hal ini sejalan dengan pernyataan Mora Hadomuan

⁷⁶ Siti Meslan Harahap, Kepala Madrasah, *Wawancara*, (Kantor Janji Mahanan Kawat, 21 September 2025).

Tanjung, S.Pd.I, yang menyampaikan bahwa:

“Suasana kerja yang nyaman dan penuh kebersamaan, serta sikap kepala madrasah yang terbuka terhadap ide-ide guru, serta kerja sama dan bimbingan menjadi faktor pendukung utama dalam menjalankan tugas mengajar.”⁷⁷

Selanjutnya, Romidah Siregar, S.Pd. menuturkan bahwa:

“Sikap siswa yang sopan dan semangat belajar menjadi motivasi besar bagi guru untuk mengajar dengan sungguh-sungguh. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Miftahul Hidayah Hasibuan, S.Pd., yang menegaskan bahwa motivasi terbesar dalam mengajar bersumber dari dalam diri guru sendiri, karena mengajar dipandang bukan sekadar sebagai pekerjaan, melainkan sebagai bentuk ibadah.”⁷⁸

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa profesionalisme guru Akidah Akhlak di MAS Daarul Muhsinin didukung oleh beberapa faktor penunjang, antara lain motivasi internal guru yang tinggi, dukungan kepala madrasah, kerja sama antar guru, serta respon positif dari siswa. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan dan berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak.

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada hari Selasa tanggal 14 Oktober 2025, faktor penghambat profesionalisme guru Akidah Akhlak di MAS Daarul Muhsinin pada umumnya bersifat situasional dan teknis, bukan disebabkan oleh kurangnya dukungan dari pihak madrasah. Hambatan yang

⁷⁷ Mora Hadomuan Tanjung, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara*, (Janji Manahan Kawat, 21 September 2025).

⁷⁸ Romidah Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, (Janji Manahan Kawat, 12 Oktober 2025).

dihadapi lebih berkaitan dengan kondisi pelaksanaan pembelajaran serta tuntutan tugas yang harus dijalankan oleh guru.

Salah satu faktor penghambat yang utama adalah pengelolaan waktu pembelajaran. Guru terkadang harus menyesuaikan alokasi waktu antara penyampaian materi, diskusi, dan evaluasi. Selain itu, karakteristik dan kemampuan siswa yang beragam menuntut guru untuk menggunakan pendekatan dan metode pembelajaran yang berbeda-beda agar seluruh siswa dapat memahami materi dengan baik. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif.

Faktor penghambat lainnya adalah padatnya kegiatan madrasah. Berbagai kegiatan keagamaan, sosial, dan kegiatan pendukung lainnya sering kali berlangsung bersamaan dengan jadwal pembelajaran. Hal tersebut mengharuskan guru membagi waktu dan energi secara bijak agar seluruh tanggung jawab, baik di dalam maupun di luar kelas, tetap dapat terlaksana dengan optimal.

Selain itu, keterbatasan akses terhadap pelatihan dan pengembangan profesional berkelanjutan juga menjadi salah satu hambatan. Beberapa kegiatan pelatihan atau seminar peningkatan kompetensi guru sering diselenggarakan di luar daerah, sehingga

tidak selalu dapat diikuti oleh semua guru karena keterbatasan waktu, jarak, dan biaya. Meskipun demikian, guru Akidah Akhlak tetap berupaya meningkatkan kompetensi dengan cara belajar mandiri, berbagi pengalaman dengan rekan sejawat, serta memanfaatkan berbagai sumber belajar dari buku dan media digital.

Hasil wawancara dengan Siti Meslan Harahap, S.Pd., selaku kepala madrasah, menguatkan temuan tersebut. Beliau menyampaikan bahwa:

“Tantangan dalam pelaksanaan tugas guru umumnya berkaitan dengan keterbatasan waktu dan padatnya kesibukan madrasah. Namun demikian, guru-guru Akidah Akhlak dinilai mampu menyesuaikan diri karena terbiasa bekerja sama dan saling mendukung satu sama lain.”⁷⁹

Pendapat serupa disampaikan oleh Mora Hedomuan Tanjung, S.Pd., yang menuturkan bahwa:

“Guru sering kali harus menyesuaikan metode pembelajaran dengan kondisi dan karakter setiap kelas, karena masing-masing kelas memiliki perbedaan yang memerlukan pendekatan yang bervariasi. Sementara itu, Romidah Siregar, S.Pd. menambahkan bahwa meskipun belum sering mengikuti pelatihan di luar daerah, guru tetap berusaha menambah wawasan dan keterampilan melalui sumber-sumber belajar daring yang tersedia. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran guru terhadap pentingnya peningkatan kompetensi secara berkelanjutan.”⁸⁰

Selanjutnya, Miftahul Hidayah Hasibuan, S.Pd. menyampaikan bahwa:

⁷⁹ ⁷⁹ Siti Meslan Harahap, Kepala Madrasah, *Wawancara*, (Kantor Janji Mahanan Kawat, 21 September 2025).

⁸⁰ Mora Hedomuan Tanjung, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara*, (Janji Manahan Kawat, 21 September 2025).

“Pembagian waktu menjadi tantangan tersendiri ketika jadwal mengajar bertepatan dengan kegiatan madrasah lainnya. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu mengatur waktu secara efektif agar seluruh tugas tetap dapat berjalan dengan baik.”⁸¹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat profesionalisme guru Akidah Akhlak di MAS Daarul Muhsinin lebih bersifat teknis dan situasional. Meskipun demikian, guru tetap mampu mengatasi berbagai hambatan tersebut dengan sikap adaptif, kerja sama, serta semangat untuk terus belajar dan meningkatkan profesionalitas dalam menjalankan tugas sebagai pendidik.

C. Pengolahan dan Analisis Data

1. Bentuk Profesionalisme Guru Akidah Akhlak

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada hari Kamis 16 Oktober 2025, guru Akidah Akhlak di MAS Daarul Muhsinin Janji Manahan Kawat menunjukkan profesionalisme yang baik dalam menjalankan tugasnya. Profesionalisme ini tampak dari empat aspek: pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial.

a. Kompetensi Pedagogik

Guru Akidah Akhlak mempersiapkan pembelajaran dengan matang. Mereka hadir tepat waktu, menyiapkan perangkat ajar, membuka pelajaran dengan doa dan surah pendek, serta melakukan apersepsi untuk menghubungkan materi sebelumnya dengan yang baru. Selama pembelajaran, guru menggunakan

⁸¹ Miftahul Hidayah Hasibuan, TU, *Wawancara*, (Kantor Janji Manahan Kawat, 22 September 2025).

metode yang bervariasi seperti ceramah interaktif, diskusi, dan tanya jawab, sehingga siswa tetap fokus dan aktif. Guru juga mengaitkan materi dengan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, saat mengajarkan tentang kejujuran, guru memberikan contoh perilaku jujur di rumah maupun sekolah. Sikap sabar dan pendekatan penuh kasih sayang membuat siswa merasa dihargai dan nyaman bertanya bila belum memahami materi. Berdasarkan wawancara, guru menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakter siswa dan berusaha menciptakan suasana kelas yang menyenangkan.

b. Kompetensi Kepribadian

Guru Akidah Akhlak memiliki kepribadian yang patut dijadikan teladan. Mereka bersikap sopan, ramah, dan rendah hati, datang berpakaian rapi, dan berbicara dengan tutur kata yang lembut. Guru bersikap sabar menghadapi siswa yang kurang fokus atau melakukan kesalahan, memberikan nasihat dengan bijak tanpa menakut-nakuti. Sikap guru yang konsisten antara ucapan dan tindakan juga menjadi teladan bagi siswa. Misalnya, guru selalu menjaga kebersihan kelas, datang tepat waktu, dan menghormati setiap individu. Guru juga aktif dalam kegiatan madrasah, membantu sesama guru, serta membimbing siswa dalam kegiatan sosial dan keagamaan. Semua ini membuat guru dihormati siswa dan menjadi sosok panutan di madrasah.

c. Kompetensi Profesional

Guru menunjukkan penguasaan materi yang kuat dan mampu menyampaikan pelajaran dengan jelas. Mereka mengaitkan materi dengan contoh nyata agar mudah dipahami siswa. Guru juga menyesuaikan metode pengajaran ketika siswa kurang fokus, misalnya dengan diskusi kelompok atau tanya jawab. Meskipun sarana terbatas, guru tetap kreatif dalam menggunakan media sederhana, seperti gambar atau video pendek, untuk memperjelas materi. Evaluasi dilakukan secara rutin melalui pertanyaan lisan maupun tugas tertulis, diikuti dengan umpan balik yang membimbing siswa agar lebih memahami materi.

d. Kompetensi Sosial

Guru memiliki kemampuan sosial yang baik, menjalin hubungan harmonis dengan siswa, rekan guru, dan masyarakat. Guru bersikap adil terhadap seluruh siswa, memperhatikan perkembangan belajar mereka, dan menjaga komunikasi yang santun. Guru juga aktif dalam kegiatan madrasah dan masyarakat, seperti mengisi acara keagamaan atau membimbing kegiatan sosial. Sikap ramah, tegas tapi tetap hangat, membuat siswa menghormati guru tanpa merasa takut. Hal ini memperkuat iklim kerja yang harmonis dan mendukung suasana belajar yang positif.

2. Kelebihan dan Kekurangan Profesionalisme Guru

a. Kelebihan

Kelebihan guru Akidah Akhlak terlihat dari dedikasi dan tanggung jawab tinggi. Guru hadir tepat waktu, menyiapkan materi dengan baik, dan berusaha menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Guru bersikap sabar, adil, dan penuh kasih sayang, sehingga siswa merasa nyaman dan termotivasi. Guru juga mampu menjalin hubungan sosial yang baik, aktif berpartisipasi dalam kegiatan madrasah, dan menjadi teladan dalam perilaku sehari-hari. Mereka memberi contoh nyata dari nilai-nilai akhlak, seperti kejujuran, disiplin, dan kepedulian terhadap sesama.

b. Kekurangan

Kekurangan guru sebagian besar terkait keterbatasan sarana dan waktu. Penggunaan media pembelajaran modern belum optimal karena fasilitas terbatas. Waktu di kelas kadang terlalu singkat untuk evaluasi atau diskusi mendalam. Beberapa siswa juga kurang aktif atau mudah bosan, sehingga guru perlu lebih kreatif dalam variasi metode. Selain itu, guru belum banyak mengikuti pelatihan profesional berkelanjutan, sehingga pengembangan kemampuan dan inovasi pembelajaran masih terbatas.

3. Faktor Penunjang dan Penghambat Profesionalisme Guru

a. Faktor Penunjang

Faktor yang menunjang profesionalisme guru antara lain motivasi internal, di mana guru menganggap mengajar sebagai ibadah dan menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab. Dukungan kepala madrasah, lingkungan kerja yang harmonis, kerja sama antar guru, serta respon positif dari siswa juga menjadi pendorong profesionalisme.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat bersifat teknis dan situasional, seperti keterbatasan fasilitas, jadwal yang padat, dan variasi karakter siswa. Kesempatan untuk mengikuti pelatihan profesional berkelanjutan juga masih terbatas. Namun, guru tetap mampu menyesuaikan diri dengan situasi, menjaga semangat, dan mempertahankan kualitas pembelajaran.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data, profesionalisme guru Akidah Akhlak di MAS Daarul Muhsinin Janji Manahan Kawat dapat dikatakan baik dan konsisten terlihat dalam empat aspek: pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Dari aspek pedagogik, guru tidak hanya menyiapkan materi dan perangkat ajar dengan baik, tetapi juga mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Penggunaan metode yang bervariasi, seperti ceramah interaktif, diskusi, dan tanya jawab, mampu menumbuhkan

partisipasi siswa. Selain itu, pengaitan materi dengan contoh nyata dari kehidupan sehari-hari membuat siswa lebih mudah memahami nilai-nilai Akidah dan Akhlak, sehingga pembelajaran terasa relevan dan bermakna. Kompetensi kepribadian guru juga sangat menonjol. Sikap sabar, ramah, adil, dan konsisten dalam perilaku membuat guru menjadi teladan bagi siswa. Mereka menekankan nilai moral melalui tindakan sehari-hari, seperti ketepatan waktu, kebersihan, sopan santun, dan kepedulian terhadap sesama. Hal ini tidak hanya membangun kepercayaan siswa, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan penuh penghargaan. Guru mampu menanggapi kesalahan siswa dengan bijak tanpa menimbulkan rasa takut, sehingga siswa termotivasi untuk memperbaiki diri dan aktif berpartisipasi.

Dalam aspek profesional, guru menunjukkan penguasaan materi yang kuat dan fleksibilitas dalam mengajar. Mereka mampu menyesuaikan metode pembelajaran sesuai karakter dan kebutuhan siswa. Kreativitas guru tetap terlihat meski sarana terbatas, seperti penggunaan media sederhana, video pendek, atau ilustrasi nyata untuk memperjelas materi. Evaluasi dilakukan secara berkala, diikuti umpan balik yang membimbing siswa meningkatkan pemahaman dan keterampilan. Hal ini menunjukkan bahwa profesionalisme guru tidak hanya terkait kemampuan mengajar, tetapi juga kemampuan adaptasi, inovasi, dan pengelolaan kelas yang efektif. Kompetensi sosial guru tercermin dalam kemampuan membangun hubungan harmonis dengan siswa, rekan sejawat, kepala madrasah, dan masyarakat. Guru memperlakukan semua siswa dengan adil, menjaga

komunikasi yang santun, serta aktif dalam kegiatan keagamaan dan sosial. Sikap tegas namun hangat membuat guru dihormati dan dijadikan rujukan dalam penyelesaian masalah di madrasah. Interaksi sosial yang baik ini memperkuat iklim kerja yang harmonis dan mendukung terciptanya lingkungan belajar yang aman dan nyaman.

Faktor penunjang profesionalisme guru terlihat dari motivasi internal, keikhlasan dalam menjalankan tugas, dukungan kepala madrasah, kerja sama antar guru, serta respon positif dari siswa. Faktor penghambat, meski bersifat teknis, seperti keterbatasan sarana, pengelolaan waktu, variasi kemampuan siswa, dan akses pelatihan profesional, tidak mengurangi upaya guru dalam menjaga kualitas pembelajaran. Guru mampu beradaptasi dan menemukan solusi kreatif, misalnya dengan improvisasi media ajar sederhana dan metode pengajaran yang menarik. Secara keseluruhan, profesionalisme guru Akidah Akhlak di madrasah ini tidak hanya terlihat dari kemampuan mengajar, tetapi juga dari keteladanan, pembinaan moral siswa, dan kontribusi terhadap kegiatan madrasah serta masyarakat. Profesionalisme yang konsisten ini membentuk suasana belajar yang aktif, menumbuhkan motivasi belajar siswa, dan memperkuat peran guru sebagai pembimbing akhlak, sekaligus panutan yang dihormati dalam kehidupan sehari-hari.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah di susun dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah dan hasil penelitian ini sepenuhnya bersumber dari data

yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap responden, adapun keterbatasan yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Waktu penelitian yang terbatas, sehingga pengamatan terhadap penerapan profesionalisme guru Akidah Akhlak hanya dapat dilakukan dalam periode tertentu.
2. Peneliti kesulitan dalam mewawancarai responden dikarenakan peneliti cenderung gugup pada saat wawancara berlangsung.

Adapun hal yang dilakukan peneliti untuk mengatasi keterbatasan penelitian diantaranya:

1. Peneliti memaksimalkan waktu yang tersedia dengan membuat jadwal pengumpulan data yang teratur dan intensif agar semua data yang diperlukan dapat diperoleh secara optimal.
2. Peneliti saat melakukan wawancara berusaha membangun suasana santai dan mendekatkan diri kepada responden, sehingga responden merasa nyaman dan mampu memberikan jawaban secara lebih terbuka.

Meskipun demikian, peneliti menemukan hambatan dalam penelitian ini, dengan usaha, kerja keras dan dengan bantuan semua pihak yang mendukung, akhirnya peneliti dapat meminimalkan hambatan ataupun kesulitan yang dihadapi sehingga ini dapat terselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, profesionalisme guru Akidah Akhlak di MAS Daarul Muhsinin Janji Manahan Kawat dapat dilihat dari beberapa aspek penting sebagai berikut:

1. Guru Akidah Akhlak di MAS Daarul Muhsinin Janji Manahan Kawat menunjukkan profesionalisme yang baik. Profesionalisme guru Akidah Akhlak tercermin melalui penguasaan empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Guru mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan baik, menunjukkan keteladanan akhlak dalam sikap dan perilaku, menguasai materi pelajaran secara mendalam, serta menjalin hubungan sosial yang harmonis dengan siswa, rekan guru, dan masyarakat. Hal tersebut menjadikan guru Akidah Akhlak sebagai pendidik sekaligus teladan dalam pembinaan nilai-nilai keimanan dan akhlak peserta didik.
2. Profesionalisme guru memiliki kelebihan yang dominan meskipun masih terdapat beberapa kekurangan dalam bidang pedagogiknya. Kelebihan profesionalisme guru Akidah Akhlak terlihat dari dedikasi dan tanggung jawab tinggi, sikap sabar dan adil dalam menghadapi siswa, kemampuan menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman, serta keteladanan dalam perilaku sehari-hari. Namun demikian, masih terdapat beberapa kekurangan, terutama dalam pemanfaatan media dan

teknologi pembelajaran, pengelolaan waktu pembelajaran, variasi motivasi belajar siswa, serta keterbatasan dalam mengikuti pengembangan profesional berkelanjutan. Kekurangan tersebut lebih dipengaruhi oleh kondisi sarana dan situasi pembelajaran, bukan karena rendahnya kompetensi guru.

3. Profesionalisme guru dipengaruhi oleh faktor penunjang dan penghambat yang saling berkaitan. Faktor penunjang profesionalisme guru Akidah Akhlak meliputi motivasi internal yang kuat, dukungan kepala madrasah, kerja sama antar guru, serta respon positif dari siswa. Sementara itu, faktor penghambat bersifat teknis dan situasional, seperti keterbatasan fasilitas, padatnya kegiatan madrasah, perbedaan karakteristik siswa, serta terbatasnya akses pelatihan profesional. Meskipun demikian, guru tetap menunjukkan sikap adaptif, komitmen tinggi, dan semangat untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profesionalisme guru Akidah Akhlak memiliki peran penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan menanamkan nilai-nilai akhlak pada siswa. Guru yang disiplin, sabar, adil, dan konsisten mampu meningkatkan motivasi belajar siswa serta membantu mereka memahami materi secara mendalam. Profesionalisme guru juga berdampak pada terciptanya hubungan harmonis antara guru, siswa, dan rekan sejawat, sehingga

lingkungan madrasah menjadi kondusif, nyaman, dan mendukung proses belajar mengajar. Selain itu, guru yang menjadi teladan dalam perilaku dan sikapnya dapat mempengaruhi siswa dan masyarakat sekitar, menjadikan nilai-nilai akhlakul karimah lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Implikasi ini menekankan pentingnya sikap profesional guru tidak hanya di kelas, tetapi juga dalam interaksi sosial, sehingga keberadaan guru menjadi faktor kunci dalam membentuk karakter dan akhlak siswa secara menyeluruh.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan profesionalisme guru Akidah Akhlak di MAS Daarul Muhsinin:

1. Guru diharapkan terus mempertahankan dan meningkatkan dan menyediakan sarana dan parasaran sehingga proses pembelajaran berjalan sesuai dengan pencapaian pembelajaran, baik dari segi kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, maupun sosial, agar proses belajar mengajar tetap efektif dan menumbuhkan nilai-nilai akhlak pada siswa.
2. Kepala madrasah dan pihak terkait dapat memberikan dukungan secara terus-menerus, baik dalam bentuk bimbingan serta pelatihan-pelatihan, arahan, maupun fasilitas yang mendukung guru dalam melaksanakan tugasnya dengan lebih optimal.
3. Kepada dinas pendidikan, kepala sekolah, wakil kurikulum, guru akidah

ahklak diharapkan tetap menjaga partisipasi aktif, disiplin, dan sikap hormat kepada guru, sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif, harmonis, dan produktif bagi semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Hamid. (2020). Profesionalisme guru dalam proses pembelajaran. *Jurnal Penelitian Sosial dan Keagamaan*, 10(1), 4–5.
- Abdi Hannum Sibarani. (2024). *Analisis upaya guru dalam membina akhlak siswa di MAN Tapanuli Selatan lokasi Sipange* (Skripsi). Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
- Ahmad Nizar Rangkuti. (2016). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, PTK, dan penelitian pengembangan*. Bandung: Ciptapustaka Media.
- Ahmad Tafsir. (2012). *Ilmu pendidikan dalam perspektif Islam*. Bandung: Rosda Karya.
- Ali Jumriyah, Nur Rohim, & Khotimatul Munawaroh. (2024). Profesionalitas guru akidah akhlak yang berdampak pada pembinaan akhlak siswi di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Putri Tegalbug. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2, 46.
<https://ojs.daarulhuda.or.id/index.php/Socius/article/view/805/859>
- Albi Anggito, & Johan. (2018). *Metode penelitian kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Andi Prastowo. (2016). *Metode penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Anggraeni, A., Lubis, M. S. A., & Yulia, F. (2022). Profesionalisme guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada bidang studi akidah akhlak. *Tajribiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 6.
- Arbangi. (2020). *Guru dan profesionalisme: Kajian sosio-edukasi kependidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Anita Indria & Hanton, (2023), *Etika Profesi Keguruan* , Yogyakarta: CV Budi Utama.71-72
- Chintya Gusti Yulanda, “Kompetensi Profesional Guru: Dalam Menerapkan Pembelajaran Daring Masa Pandemi,” *Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Universitas Riau*,
<jfile:///C:/Users/azisr/Downloads/KOMPETENSI%2520PROFESIONAL%2520GURU.pdf>.
- Delfi Eliza, Lestari, D., & Marpaung, H. (2022). Membangun guru yang profesional melalui pengembangan profesionalisme guru dalam penerapan profesinya. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5367.
- Fachruddin Saudagar, & Ali Idrus. (2015). *Pengembangan profesionalitas guru*. Jakarta: Gaung Persada Press.

- Ifnaldi, & Fidhia Andani. (2021). *Etika dan profesi guru*. Bengkulu: CV. Andhra Grafika.
- Jamil Suprihatiningrum. (2016). *Guru profesional: Pedoman kinerja, kualifikasi, dan kompetensi guru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Juliansyah Noor. (2011). *Metodologi penelitian skripsi, tesis, disertasi dan karya ilmiah*. Jakarta: Prenada Group.
- Ketut Wiriaman. (2022). *Profesionalisme guru menuju pembelajaran bermakna*. Karangasem Bali: CV Diva Pustaka.
- Lisnasari, S. F. (2020). *Pengembangan profesi guru*. Bandung: CV Media Sains Indonesia.
- Magdalena. (2021). *Metode penelitian*. Bengkulu: Literasiologi.
- Moh Khoerul Anwar. (2017). Pembelajaran mendalam untuk membentuk karakter siswa sebagai pembelajar. *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 2(2), 97. <https://doi.org/10.24042/tadris.v2i2.1559>
- Moh Zahiq. (2023). Peran guru akidah akhlak sebagai upaya peningkatan akhlak siswa. *ILJ: Islamic Learning Journal*, 1(2), 362.
- Nisrina Hilmi. (2024). *Analisis kompetensi profesional guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa SMAN 33 Jakarta* (Skripsi). Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Nur Hasanah Hasibuan. (2023). *Peran guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas* (Skripsi). UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
- Nursri Hayati. (2016). PERAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENGHADAPI ERA MASYARAKAT EKONOMI ASEAN. *Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Kependidikan*, 1(1), 80.
- Pupu Saeful Rahmat. (2021). *Landasan pendidikan*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Rahmat Solihin. (2022). *Akidah akhlak: Dalam perspektif pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah*. Jawa Barat: CV Adanu Abimata.
- Rusman. (2015). *Model-model pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Rusydi Ananda. (2018). *Profesi pendidikan dan tenaga kependidikan (Telaah terhadap pendidik dan tenaga kependidikan)*. Medan: LPPPI.

- Srie Faizah Lisnasari. (2020). *Pengembangan profesi guru*. Bandung: CV Media Sains Indonesia.
- Supriyatiningrum, J. (2016). *Guru profesional: Pedoman kinerja, kualifikasi dan kompetensi guru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sutiono. (2021). Profesionalisme guru. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 17. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v4i2.1569>
- Suyadi. (2013). *Strategi pembelajaran pendidikan karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Suyatno, Pambudi, D. I., & Wantini. (2023). *Makna dalam bekerja dan profesionalisme guru di Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit K-Media.
- Syafitri Dewi. (2019). *Menjadi guru profesional*. Riau: PT Indragiri Dot Kom.
- Syarifan Nurjan. (2015). *Profesi keguruan*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Syarifah Rahmah. (2016). *Guru profesional*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Wina Sanjaya. (2013). *Penelitian pendidikan: Jenis, metode dan prosedur*. Jakarta: Prenadamedia Grup.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas pribadi

1. Nama : Nursakinah Hasibuan
2. Nim : 2120100247
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/ Tanggal Lahir : Janji Manahan Sil, 08 Juni 2002
5. Anak ke : 4 dari 6 Bersaudara
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Mahasiswa
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Janji Manahan Sil, Kecamatan Dolok
Padang Lawas Utara
10. Email : nursakinahhasibuan03@gmail.com
11. Telepon : 082273286172

B. Identitas orang tua

1. Ayah
 - a. Nama : Damrin Bangar Hasibuan
 - b. Pekerjaan : Petani
 - c. Alamat : Janji Manahan Sil, Kecamatan Dolok
Padang Lawas Utara
2. Ibu
 - a. Nama : Maslena Siregar
 - b. Pekerjaan : Petani
 - c. Alamat : Janji Manahan Sil, Kecamatan Dolok
Padang Lawas Utara

C. Pendidikan

1. SD Negeri 100310 Janji Manahan Sil tamat pada tahun 2015
2. MTs Daarul Muhsinin Janji Manahan Kawat tamat pada tahun 2018
3. MAS Daarul Muhsinin Janji Manahan Kawat tamat pada tahun 2021

Lampiran I

LEMBAR PENGAMATAN OBSERVASI

Untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam peneliti yang diamati dalam “**Analisis Profesionalisme Guru Akidah Akhlak di MAS Daarul Muhsinin Janji Manahan Kawat Kecamatan Labuhan Batu**”, peneliti menggunakan pedoman observasi sebagai berikut:

No.	Aspek yang Diamati	Indikator	Bentuk Pengamatan	Hasil Observasi
1	Kompetensi Pedagogik	Guru mampu memilih dan menerapkan metode pembelajaran sesuai karakter peserta didik	Mengamati apakah guru menggunakan metode bervariasi (diskusi, ceramah, tanya jawab, dll.) dan menyesuaikannya dengan tingkat kemampuan siswa	
		Guru mampu mengelola proses pembelajaran agar menarik dan menyenangkan	Mengamati interaksi guru dengan siswa, antusiasme siswa, dan suasana kelas	
		Guru memahami perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa	Mengamati apakah guru memberikan perhatian pada perbedaan kemampuan siswa	
		Guru menyesuaikan pembelajaran dengan kompleksitas materi dan karakter siswa	Melihat apakah guru memberi contoh konkret, bahasa mudah dipahami, serta menggunakan media pembelajaran yang tepat	
2	Kompetensi Kepribadian	Guru menjadi teladan bagi peserta didik dalam akhlak dan tanggung jawab	Mengamati perilaku guru di dalam dan di luar kelas (disiplin, sopan, jujur, santun)	

		Guru memiliki rasa kasih sayang terhadap siswa	Mengamati cara guru berbicara, menegur, dan menasihati siswa	
		Guru mengajar dengan keikhlasan dan integritas	Mengamati ketulusan guru saat mengajar dan sikap tanggung jawab terhadap tugas	
3	Kompetensi Profesional	Guru menguasai materi pelajaran Akidah Akhlak dengan baik	Mengamati kemampuan guru menjelaskan materi secara runtut, jelas, dan benar	
		Guru mampu mengembangkan materi secara kreatif dan inovatif	Mengamati penggunaan media, contoh aktual, atau metode kreatif dalam pembelajaran	
		Guru memanfaatkan TIK atau sumber belajar lain	Mengamati apakah guru menggunakan teknologi (slide, video, internet) dalam pembelajaran	
		Guru melakukan refleksi dan evaluasi pembelajaran	Mengamati kegiatan guru setelah pembelajaran (memberikan umpan balik, penilaian, atau refleksi)	
4	Kompetensi Sosial	Guru bersikap adil terhadap semua siswa	Mengamati apakah guru tidak membedakan siswa saat memberi perhatian, tugas, atau penilaian	
		Guru berwibawa dan menjaga hubungan baik	Mengamati interaksi guru dengan siswa dan	

		dengan siswa dan rekan sejawat	guru lain di lingkungan madrasah	
		Guru menjaga kesehatan jasmani dan rohani untuk mendukung interaksi sosial yang efektif	Mengamati kondisi fisik, penampilan, dan kesiapan guru dalam berinteraksi sosial	

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara ini disusun untuk memperoleh data tentang **“Analisis Profesionalisme Guru Akidah Akhlak di MAS Daarul Muhsinin Janji Manahan Kawat Kecamatan Labuhan Batu”**. Adapun hal yang diwawancarai peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Pedoman Wawancara untuk Kepala Sekolah

1. Bagaimana Bapak/Ibu menilai kinerja guru Akidah Akhlak dalam proses pembelajaran di madrasah ini?
2. Menurut Bapak/Ibu, apakah guru Akidah Akhlak sudah memiliki kompetensi pedagogik yang baik dalam mengelola kelas?
3. Bagaimana Bapak/Ibu melihat kemampuan guru Akidah Akhlak dalam menyusun perangkat pembelajaran seperti RPP atau modul ajar?
4. Apakah guru Akidah Akhlak menunjukkan kedisiplinan dan tanggung jawab yang tinggi dalam menjalankan tugasnya?
5. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana sikap guru Akidah Akhlak terhadap siswa, baik dalam kegiatan belajar maupun di luar kelas?
6. Bagaimana peran guru Akidah Akhlak dalam menanamkan nilai-nilai moral dan akhlak kepada siswa di madrasah ini?
7. Apakah guru Akidah Akhlak aktif mengikuti pelatihan, workshop, atau kegiatan peningkatan kompetensi guru lainnya?
8. Menurut Bapak/Ibu, sejauh mana guru Akidah Akhlak mampu berinovasi dalam penggunaan media pembelajaran?
9. Apa kelebihan utama yang Bapak/Ibu lihat dari guru Akidah Akhlak dibandingkan guru mata pelajaran lainnya?
10. Apa kekurangan atau tantangan yang masih perlu diperbaiki oleh guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan profesionalismenya?
11. Faktor-faktor apa saja yang mendukung guru Akidah Akhlak untuk menjadi lebih profesional di madrasah ini?
12. Upaya apa yang dilakukan pihak madrasah untuk meningkatkan

kualitas dan profesionalisme guru Akidah Akhlak?

B. Pedoman Wawancara untuk Guru Akidah Akhlak

1. Bagaimana Bapak/Ibu memahami makna profesionalisme dalam konteks guru Akidah Akhlak?
2. Bagaimana Bapak/Ibu mempersiapkan kegiatan pembelajaran agar menarik dan mudah dipahami siswa?
3. Apa saja media atau metode pembelajaran yang biasa digunakan dalam mengajar Akidah Akhlak?
4. Bagaimana Bapak/Ibu menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan bagi siswa?
5. Dalam hal kedisiplinan, bagaimana Bapak/Ibu menjaga waktu dan tanggung jawab sebagai pendidik?
6. Apa tantangan terbesar yang Bapak/Ibu hadapi dalam mengajar materi Akidah Akhlak di madrasah ini?
7. Bagaimana Bapak/Ibu menjaga sikap dan kepribadian agar bisa menjadi teladan bagi siswa?
8. Apakah Bapak/Ibu mendapatkan dukungan dari pihak madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru?
9. Bagaimana cara Bapak/Ibu berinteraksi dan berkomunikasi dengan sesama guru atau kepala madrasah?
10. Faktor apa yang paling memotivasi Bapak/Ibu untuk terus meningkatkan kualitas mengajar?
11. Dalam pandangan Bapak/Ibu, apa kelebihan dan kekurangan pribadi dalam menjalankan tugas sebagai guru Akidah Akhlak?
12. Menurut Bapak/Ibu, apa langkah konkret yang bisa dilakukan agar profesionalisme guru Akidah Akhlak semakin meningkat?

C. Pedoman Wawancara untuk Siswa

1. Bagaimana menurut kamu cara guru Akidah Akhlak menjelaskan pelajaran di kelas?
2. Apakah guru Akidah Akhlak mengajar dengan cara yang menarik dan mudah kamu pahami?
3. Bagaimana sikap guru Akidah Akhlak terhadap kamu dan teman-teman selama proses belajar?
4. Apakah guru Akidah Akhlak sering memberi motivasi atau nasihat kepada kalian di luar pelajaran?
5. Bagaimana guru Akidah Akhlak menegur atau menasihati siswa yang melakukan kesalahan?
6. Apakah guru Akidah Akhlak selalu datang tepat waktu dan disiplin dalam mengajar?
7. Menurut kamu, apakah guru Akidah Akhlak memberi contoh perilaku yang baik di madrasah?
8. Bagaimana cara guru Akidah Akhlak berinteraksi dengan siswa di luar jam pelajaran?
9. Menurut kamu, apa yang paling kamu sukai dari guru Akidah Akhlak di madrasah ini?
10. Apa yang menurut kamu masih perlu diperbaiki dari cara guru Akidah Akhlak mengajar?
11. Bagaimana perasaan kamu ketika mengikuti pelajaran Akidah Akhlak?
12. Menurut kamu, apakah guru Akidah Akhlak sudah termasuk guru yang profesional?

Lampiran III

LEMBAR HASIL OBSERVASI

No.	Aspek yang Diamati	Indikator	Bentuk Pengamatan	Hasil Observasi
1	Kompetensi Pedagogik	Guru mampu memilih dan menerapkan metode pembelajaran sesuai karakter peserta didik	Mengamati apakah guru menggunakan metode bervariasi (diskusi, ceramah, tanya jawab, dll.) dan menyesuaikannya dengan tingkat kemampuan siswa	Guru Akidah Akhlak menggunakan berbagai metode seperti ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan tanya jawab. Guru menyesuaikan metode dengan karakter siswa agar semua dapat memahami pelajaran.
		Guru mampu mengelola proses pembelajaran agar menarik dan menyenangkan	Mengamati interaksi guru dengan siswa, antusiasme siswa, dan suasana kelas	Guru menciptakan suasana kelas aktif dan menyenangkan, menyelipkan humor serta kisah inspiratif. Siswa tampak antusias dan terlibat aktif selama proses pembelajaran.
		Guru memahami perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa	Mengamati apakah guru memberikan perhatian pada perbedaan kemampuan siswa	Guru memperhatikan kemampuan masing-masing siswa dan memberikan penjelasan ulang dengan bahasa sederhana kepada siswa yang belum paham.
		Guru menyesuaikan pembelajaran dengan	Melihat apakah guru memberi contoh konkret, bahasa mudah	Guru selalu mengaitkan materi dengan kehidupan nyata.

		kompleksitas materi dan karakter siswa	dipahami, serta menggunakan media pembelajaran yang tepat	Misalnya saat membahas kejujuran, guru memberi contoh perilaku jujur di sekolah dan rumah.
2	Kompetensi Kepribadian	Guru menjadi teladan bagi peserta didik dalam akhlak dan tanggung jawab	Mengamati perilaku guru di dalam dan di luar kelas (disiplin, sopan, jujur, santun)	Guru datang tepat waktu, berpakaian rapi, berbicara sopan, dan berperilaku santun di madrasah. Sikapnya dijadikan teladan oleh siswa dan guru lain.
		Guru memiliki rasa kasih sayang terhadap siswa	Mengamati cara guru berbicara, menegur, dan menasihati siswa	Guru bersikap sabar dan lembut ketika menegur siswa yang ribut atau tidak fokus. Tidak pernah membentak, tetapi memberi nasihat dengan penuh kasih.
		Guru mengajar dengan keikhlasan dan integritas	Mengamati ketulusan guru saat mengajar dan sikap tanggung jawab terhadap tugas	Guru menunjukkan keikhlasan dalam mengajar, menganggap kegiatan mengajar sebagai ibadah, dan melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab.
3	Kompetensi Profesional	Guru menguasai materi pelajaran Akidah Akhlak dengan baik	Mengamati kemampuan guru menjelaskan materi secara runtut, jelas, dan benar	Guru menguasai isi materi, menjelaskan dengan runtut, mengutip ayat dan hadis yang relevan, serta menggunakan bahasa yang mudah dipahami

				siswa.
		Guru mampu mengembangkan materi secara kreatif dan inovatif	Mengamati penggunaan media, contoh aktual, atau metode kreatif dalam pembelajaran	Guru kreatif menggunakan video kisah nabi dan cerita inspiratif agar siswa tidak bosan. Guru juga memodifikasi metode sesuai kondisi kelas.
		Guru memanfaatkan TIK atau sumber belajar lain	Mengamati apakah guru menggunakan teknologi (slide, video, internet) dalam pembelajaran	Penggunaan teknologi masih terbatas karena sarana madrasah kurang lengkap. Namun guru berinisiatif menggunakan media sederhana dan video pendek saat memungkinkan.
		Guru melakukan refleksi dan evaluasi pembelajaran	Mengamati kegiatan guru setelah pembelajaran (memberikan umpan balik, penilaian, atau refleksi)	Di akhir pelajaran, guru mengajak siswa melakukan refleksi dengan bertanya hal-hal yang sudah dipahami dan memberi pesan moral untuk diterapkan.
4	Kompetensi Sosial	Guru bersikap adil terhadap semua siswa	Mengamati apakah guru tidak membedakan siswa saat memberi perhatian, tugas, atau penilaian	Guru memberi perhatian merata kepada semua siswa, tidak membedakan berdasarkan latar belakang atau kemampuan akademik.
		Guru berwibawa dan menjaga hubungan baik dengan siswa dan rekan sejawat	Mengamati interaksi guru dengan siswa dan guru lain di lingkungan	Guru bersikap ramah namun tegas, berinteraksi baik dengan siswa dan kolega.

			madrasah	Dalam rapat guru, mereka aktif memberi pendapat dengan sopan.
		Guru menjaga kesehatan jasmani dan rohani untuk mendukung interaksi sosial yang efektif	Mengamati kondisi fisik, penampilan, dan kesiapan guru dalam berinteraksi sosial	Guru selalu tampil rapi dan bersemangat. Aktif dalam kegiatan keagamaan di madrasah dan masyarakat seperti majelis taklim dan acara keislaman.

Lampiran IV

LEMBAR TRANSKRIPSI WAWANCARA

A. Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Bapak/Ibu menilai kinerja guru Akidah Akhlak dalam proses pembelajaran di madrasah ini?	Guru Akidah Akhlak memiliki kinerja yang baik. Mereka melaksanakan proses pembelajaran sesuai jadwal, menguasai materi, dan aktif membimbing siswa dengan pendekatan yang santun dan edukatif.
2	Apakah guru Akidah Akhlak sudah memiliki kompetensi pedagogik yang baik dalam mengelola kelas?	Ya, guru Akidah Akhlak mampu mengelola kelas dengan baik. Mereka dapat mengatur situasi belajar agar kondusif, memanfaatkan waktu dengan efektif, dan membuat siswa fokus dalam pelajaran.
3	Bagaimana kemampuan guru Akidah Akhlak dalam menyusun perangkat pembelajaran seperti RPP dan silabus?	Guru menyusun RPP dan silabus secara mandiri, sesuai kurikulum yang berlaku. Dokumen pembelajaran selalu diperbarui setiap semester.
4	Apakah guru Akidah Akhlak menunjukkan kedisiplinan dan tanggung jawab yang tinggi dalam menjalankan tugasnya?	Mereka sangat disiplin, datang tepat waktu, jarang izin tanpa alasan jelas, serta menyelesaikan tugas administrasi dengan tepat.
5	Bagaimana sikap guru Akidah Akhlak terhadap siswa, baik dalam kegiatan belajar maupun di luar kelas?	Guru bersikap sopan, sabar, dan menghargai siswa. Di luar kelas pun mereka menjadi pembimbing dan teladan akhlak yang baik.
6	Bagaimana peran guru Akidah Akhlak dalam menanamkan nilai-nilai moral dan akhlak kepada siswa di madrasah ini?	Guru berperan aktif melalui pembiasaan, keteladanan, dan nasihat langsung kepada siswa untuk berperilaku sopan dan jujur.
7	Apakah guru Akidah Akhlak aktif mengikuti pelatihan atau kegiatan peningkatan kompetensi guru lainnya?	Beberapa guru sudah aktif mengikuti pelatihan MGMP dan workshop, meskipun ada yang masih perlu dorongan agar lebih sering ikut.
8	Bagaimana guru Akidah Akhlak berinovasi dalam penggunaan media pembelajaran?	Mereka sudah mencoba media seperti video, tayangan islami, dan slide PowerPoint, namun sarana masih terbatas.

9	Apa kelebihan utama guru Akidah Akhlak dibandingkan guru mata pelajaran lainnya?	Mereka lebih dekat dengan siswa, mampu memberi nasihat dengan cara lembut, dan menjadi panutan akhlak yang baik.
10	Apa kekurangan atau tantangan yang perlu diperbaiki oleh guru Akidah Akhlak?	Masih ada keterbatasan dalam penggunaan teknologi pembelajaran dan variasi metode mengajar.
11	Faktor-faktor apa saja yang mendukung guru Akidah Akhlak untuk menjadi lebih profesional?	Dukungan kepala madrasah, kerja sama antar guru, serta motivasi dari siswa yang antusias terhadap pelajaran agama.
12	Upaya apa yang dilakukan pihak madrasah untuk meningkatkan kualitas dan profesionalisme guru Akidah Akhlak?	Madrasah mengadakan supervisi rutin, mendorong guru ikut pelatihan, dan menyediakan forum diskusi guru.

B. Hasil Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Bapak/Ibu memahami makna profesionalisme dalam konteks guru Akidah Akhlak?	Profesionalisme berarti melaksanakan tugas dengan tanggung jawab, menguasai materi, berkepribadian baik, dan menjadi teladan bagi siswa.
2	Bagaimana Bapak/Ibu mempersiapkan kegiatan pembelajaran agar menarik dan mudah dipahami siswa?	Saya menyiapkan RPP, mencari contoh nyata, dan menggunakan metode ceramah, diskusi, serta tanya jawab.
3	Apa saja media atau metode pembelajaran yang biasa digunakan dalam mengajar Akidah Akhlak?	Menggunakan buku teks, tayangan video islami, papan tulis, dan terkadang menggunakan PowerPoint jika fasilitas tersedia.
4	Bagaimana Bapak/Ibu menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan bagi siswa?	Dengan membuka pelajaran lewat cerita inspiratif, memberi kesempatan bertanya, serta menjaga hubungan akrab dengan siswa.
5	Dalam hal kedisiplinan, bagaimana Bapak/Ibu menjaga waktu dan tanggung jawab sebagai pendidik?	Saya selalu hadir tepat waktu dan berusaha menyelesaikan administrasi pembelajaran sesuai target.
6	Apa tantangan terbesar yang Bapak/Ibu hadapi dalam mengajar materi Akidah Akhlak?	Tantangannya adalah kurangnya minat sebagian siswa terhadap pelajaran agama dan keterbatasan fasilitas media belajar.
7	Bagaimana Bapak/Ibu menjaga sikap dan kepribadian agar bisa menjadi teladan bagi siswa?	Dengan berperilaku sopan, jujur, menjaga tutur kata, dan menegakkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.
8	Apakah Bapak/Ibu mendapatkan dukungan dari pihak madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru?	Ya, pihak madrasah sangat mendukung, misalnya dengan memberi izin untuk ikut pelatihan atau kegiatan MGMP.
9	Bagaimana cara Bapak/Ibu berinteraksi dan berkomunikasi dengan sesama guru atau kepala madrasah?	Komunikasi berjalan baik dan terbuka. Kami sering berdiskusi mengenai perbaikan pembelajaran dan permasalahan siswa.
10	Faktor apa yang paling memotivasi Bapak/Ibu untuk terus meningkatkan kualitas mengajar?	Motivasi terbesar adalah tanggung jawab sebagai pendidik dan keinginan agar siswa berakhlak baik.
11	Dalam pandangan Bapak/Ibu, apa kelebihan dan kekurangan pribadi dalam menjalankan tugas sebagai guru Akidah Akhlak?	Kelebihan saya sabar dan telaten, sedangkan kekurangannya masih kurang kreatif dalam membuat media digital.
12	Apa langkah konkret agar profesionalisme guru Akidah Akhlak semakin meningkat?	Terus belajar, mengikuti pelatihan, dan memperbanyak referensi tentang metode pembelajaran modern.

C. Hasil Wawancara dengan Siswa

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana menurut kamu cara guru Akidah Akhlak menjelaskan pelajaran di kelas?	Cara mengajarnya jelas dan mudah dimengerti karena disertai contoh kehidupan sehari-hari.
2	Apakah guru Akidah Akhlak mengajar dengan cara yang menarik dan mudah kamu pahami?	Iya, karena sering memakai cerita dan memberi contoh yang membuat pelajaran tidak membosankan.
3	Bagaimana sikap guru Akidah Akhlak terhadap kamu dan teman-teman selama proses belajar?	Ramah, sabar, dan tidak marah jika kami salah menjawab.
4	Apakah guru Akidah Akhlak sering memberi motivasi atau nasihat kepada kalian di luar pelajaran?	Iya, sering. Beliau menasihati agar kami rajin shalat dan menghormati orang tua.
5	Bagaimana guru Akidah Akhlak menegur atau menasihati siswa yang melakukan kesalahan?	Menegur dengan cara baik dan lembut, tidak membentak.
6	Apakah guru Akidah Akhlak selalu datang tepat waktu dan disiplin dalam mengajar?	Ya, guru selalu hadir tepat waktu dan jarang terlambat.
7	Menurut kamu, apakah guru Akidah Akhlak memberi contoh perilaku yang baik di madrasah?	Sangat iya, beliau sopan, rendah hati, dan tidak pilih kasih.
8	Bagaimana cara guru Akidah Akhlak berinteraksi dengan siswa di luar jam pelajaran?	Masih ramah dan suka menyapa jika bertemu di luar kelas.
9	Apa yang paling kamu sukai dari guru Akidah Akhlak di madrasah ini?	Suka cara mengajarnya yang sabar dan banyak memberi nasihat.
10	Apa yang menurut kamu masih perlu diperbaiki dari cara guru Akidah Akhlak mengajar?	Mungkin bisa lebih sering menggunakan media seperti video agar lebih menarik.
11	Bagaimana perasaan kamu ketika mengikuti pelajaran Akidah Akhlak?	Senang karena pelajarannya menyenangkan dan banyak nilai kehidupan.
12	Menurut kamu, apakah guru Akidah Akhlak sudah termasuk guru yang profesional? Mengapa?	Ya, karena beliau disiplin, bijak, dan bisa menjadi contoh akhlak yang baik bagi siswa.

Lampiran V

HASIL DOKUMENTASI



Sekolah Pesantren Daarul Muhsinin Janji Manahan Kawat Labuhan Batu



**Wawancara dengan Kepala Madrasah Mas Daarul Muhsinin Janji Manahan
Kawat Labuhan Batu**



**Wawancara dengan Guru Akidah Ahklak di Madrasah Aliya Daarul Muhsinin
Janji Manahan Kawat Labuhan Batu**



Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam dan Staf Tata Usaha di Daarul Muhsinin Janji Manahan Kawat Labuhan Batu



Wawancara dengan siswa kelas XII IPA1 di Daarul Muhsinin Janji Manahan Kawat Labuhan Batu



Dokumentasi kegiatan salam salaman guru yang dilakukan siswa siswi sebelum waktu pembelajaran di mulai di sekolah Daarul Muhsinin Janji Manahan kawat Labuhan Batu



Poto kegiatan belajar oleh Guru Akidah Ahlak di kelas XII di Daarul Muhsinin Janji Manahan Kawat Labuhan Batu



Dokumentasi Kegiatan pengenalan dan sekaligus memberikan motivasi kepada murid di kelas XII di sekolah Madrasah Aliyah di Daarul Muhsinin Janji Manahan Kawat Labuhan Batu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 4808 /Un.28/E.1/TL.00.9/09/2025

24 September 2025

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala MAS Daarul Muhsinin Janji Manahan Kawat, Kec. Labuhan Batu

Nama : Nursakinah Hasibuan

NIM : 2120100247

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Janji Manahan

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Analisis Profesionalisme Guru Akidah Akhlak di MAS Daarul Muhsinin Janji Manahan Kawat Kecamatan Labuhan Batu"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset penelitian dengan judul di atas mulai dari tanggal 19 September s.d 19 Oktober 2025

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang akademik dan
Kelembagaan



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.

NIP 19801224 200604 2 001



YAYASAN PESANTREN DAARUL MUHSININ
MADRASAH ALIYAH DAARUL MUHSININ
JANJIMANAHAN KAWAT LABUHANBATU SUMATERA UTARA
AKREDITASI PERINGKAT "A" (Unggul) NOMOR : 1466/BAN-SK/2022 TANGGAL, 21 OKTOBER 2022
IZIN OPERASIONAL : 160 TAHUN 2016 TANGGAL 29 SEPTEMBER 2016 NSM : 131212100008 NPSN : 10264791

Alamat : Janjimanahan Kawat Hp : 081361581896 Email : masdaarulmuhsinin@gmail.com

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN
NOMOR : 170/MAS-DM/JMK/A.I/IX/2025

Yang bertanda tangan mdi bawah ini :

NAMA : SITI MESLAN HARAHAP,S.Pd
JABATAN : Kepala Madrasah
Satuan Pendidikan : Mas Daarul Muhsinin
Alamat : Janjimanahan Kawat

Memberikan rekomendasi kepada :

Nama : NURSAKINAH HASIBUAN
NIM : 2120100247
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Diberikan izin untuk melaksanakan penelitian yang berjudul " Analisis Profesionalisme Guru Akidah Akhlak di MAS Daarul Muhsinin Janjimanahan Kawat Kecamatan Labuhanbatu "pada tanggal 19 September sampai 19 Oktober 2025.

Demikian Surat keterangan ini dibuat untuk di pergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Janjimanahan Kawat, 29 September 2025
Kepala Madrasah,

SITI MESLAN HARAHAP, S.Pd